

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh:

RANA ROFIFAH

NIM. 22020114130117

DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, 2019

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rana Rofifah
NIM : 22020114130117
Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Keperawatan
Jenis : Skripsi
Judul : Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan
Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas
Diponegoro

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan Departemen Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Departemen Keperawatan Undip, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Departemen Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2019

Yang Menyatakan

Rana Rofifah

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Rana Rofifah
Tempat/Tanggal Lahir : Kulonprogo, 6 Juni 1997
Alamat Rumah : Rejoso (RT22/RW07), Wijimulyo, Nanggulan,
Kulonprogo, DIY
Nomor Telepon : 0859138841515
Email : ranarofifah6697@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Dponegoro” bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarism saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, Februari 2019

Yang Menyatakan

Rana Rofifah

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rana Rofifah

NIM : 22020114130117

Telah disetujui sebagai laporan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk di *review*

Pembimbing,



Ns. Nana Rochana, S.Kep.MN

NIP. 198304122014042001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Skripsi**
yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN
BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rana Rofifah

NIM : 22020114130117

Telah diuji pada Jumat, 15 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk dilanjutkan pada tahap penelitian

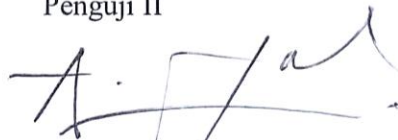
Penguji I



Ns. Dody Setyawan, S.Kep.,M.Kep

NPPU. 198704260115011018

Penguji II



Agus Santoso, S.Kp.,M.Kep

NIP. 197208211999031002

Penguji III



Ns. Nana Rochana, S.Kep.MN

NIP. 198304122014042001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro”**. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai Sarjana Keperawatan di Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang serta untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

Semarang, Februari 2019

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan perhatian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Responden mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro yang telah berkenan untuk diminta untuk mengisi kuisioner
4. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
5. Ibu Sarah Ulliya, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
6. Ibu Ns. Nana Rochana, S. Kep., MN selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, saran, dukungan, waktu, kesabaran dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Ns. Dody Setyawan, S.Kep., M.Kep selaku penguji I yang telah menyediakan waktu untuk melaksanakan ujian skripsi.
8. Bapak Agus Santoso, S.Kp., M.Kep selaku penguji II yang telah menyediakan waktu untuk melaksanakan ujian skripsi.

9. Bapak Muhammad Hasib Ardani, S.Kp., M.Kep selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Seluruh civitas akademika Departemen Ilmu Keperawatan yang telah memberikan fasilitas dengan baik.
11. Pihak Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro yang berkenan memberikan ijin untuk studi pendahuluan.
12. Motivator saya, Feranika, Vita, Ana, Amel, Liliana, Mbak Lala, Mbak Tya, Mbak Hayu, Anggi, dan Fanni serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta Tara dan Putri yang senantiasa berproses bersama.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti sangat diharapkan. Semoga skripsi saya dapat bermanfaat dan menambah wawasan.

Semarang, Februari 2019

Rana Rofifah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Bencana	8
B. Klasifikasi Bencana	9
C. Pengetahuan.....	18
D. Tingkat Pengetahuan	19
E. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	21
F. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

A. Hipotesis Penelitian.....	24
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Besar Sampel.....	26
E. Tempat Penelitian	29
F. Waktu Penelitian.....	29
G. Variabel Penelitian	30
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	33
1. Alat Penelitian.....	33
I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	37
J. Etika Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Karakteristik Responden	44
B. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Bencana	45
C. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Resiko Bencana di Lingkungan Kampus	49
D. Gambaran Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari	49
E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana.....	51
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Kesiapsiagaan Bencana.....	53
B. Gambaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan....	55
C. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana	57
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Penghitungan Jumlah Sampel Tiap Kelas	29
3.2	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	31
3.3	Kisi-kisi Kuesioner	33
3.4	Skoring Jawaban	34
4.1	Karakteristik Responden	44
4.2	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Bencana	46
4.3	Gambaran Sebaran Item Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Bencana	46
4.4	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Resiko Bencana di Lingkungan Kampus	49
4.5	Gambaran Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari	50
4.6	Gambaran Sebaran Item Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari	50
4.7	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Siklus Bencana dan Manajemen Penanggulangan Bencana. ²²	13
Gambar 2 . Kerangka Teori ^{2, 21-38}	23
Gambar 3 . Kerangka Konsep	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Ijin Penggunaan Kuisisioner
- Lampiran 2. Lembar Persetujuan Sebagai Responden dan Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 3. Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Permohonan Izin Pengajuan *Ethical Clearance*
- Lampiran 5. *Ethical Approval*
- Lampiran 6. Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 7. Hasil Penelitian
- Lampiran 8. Lembar Konsultasi
- Lampiran 9. Lembar Kemajuan Penelitian

Program Studi Sarjana Keperawatan
Departemen Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro
Februari, 2019

ABSTRAK

Rana Rofifah

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

xvi + 65 Halaman + 11 Tabel + 3 Gambar + 9 Lampiran

Indonesia merupakan negara yang rawan dilanda bencana. Bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang berperan melakukan tugasnya dalam segala situasi termasuk bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu 246 mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Undip. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (52,8%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik (70,3%). Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.05$) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa maka akan semakin baik kesiapsiagaan bencananya. Pengembangan mata kuliah Keperawatan Bencana diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana, Mahasiswa Keperawatan
Referensi: 56 (2000-2018)

School of Nursing
Department of Nursing Science
Faculty of Medicine
Diponegoro University
February, 2019

ABSTRACT

Rana Rofifah

**THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE WITH DISASTER
PREPAREDNESS ON NURSING STUDENT OF DIPONEGORO
UNIVERSITY**

xvi + 65 Pages + 11 Tables + 3 Pictures + 9 Appendices

Indonesia is a country that is prone to disasters. Disaster can occur every time and everywhere. Nursing students are prospective nurses who play a role in carrying out their responsibilities in every situation including disasters. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and disaster preparedness to students. This research method was descriptive quantitative with a survey approach. The sampling technique used purposive sampling. Total respondents were 246 students from the Nursing Department at Diponegoro University. Data retrieval was done by distributing a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square test. The results showed that the majority of students had a lower level of knowledge (52,8%) and had a lower level of disaster preparedness (70,3%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and disaster preparedness $\rho = 0.002$ ($\rho < 0.05$). Suggesting that the better the knowledge of students, the better disaster preparedness will be. Development of Disaster Nursing courses is needed to increase the level of knowledge and disaster preparedness on nursing students.

Keywords: Knowledge, Disaster Preparedness, Nursing Student

References: 56 (2000-2018)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui oleh sirkum pegunungan Pasifik dan Mediterania yang mempengaruhi kondisi topografi Indonesia. Selain itu Indonesia secara astronomis terletak pada garis katulistiwa yang mempengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Kondisi geografis tersebut mengakibatkan Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terkena bencana yang menimbulkan kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologis, dan kerusakan harta benda.^{1,2}

Indonesia telah mengalami berbagai bencana pada kurun waktu 2013-2018. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)³ tercatat telah terjadi 105 kasus gempa bumi, 3.179 kasus puting beliung, dan 40 kasus letusan gunung berapi. Selain bencana alam Indonesia juga mengalami kasus bencana non alam seperti kebakaran sebanyak 22 kasus, kecelakaan transportasi sebanyak 152 kasus, dan 10 kasus kerusuhan sosial.³ Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama wilayah yang mengalami bencana terbanyak di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 – 2018 yang disusul oleh Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.⁴

Bencana alam maupun non alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pada lingkungan pendidikan seperti universitas. Bencana yang terjadi di lingkungan universitas di Indonesia antara lain angin puting

beliung di kampus UIN SUSKA Riau yang menyebabkan kerusakan pada gedung rektorat dan masjid kampus pada tahun 2017.⁵ Gempa bumi yang terjadi di Ambon pada bulan November tahun 2017 mengakibatkan rusaknya gedung Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.⁶ Bencana lain yang terjadi adalah kebakaran di Gedung Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor pada tahun 2017 yang menghancurkan 2 ruangan laboratorium kejadian ini disebabkan oleh konsleting listrik.⁷ Kebakaran juga terjadi di Gedung Rektorat Unimal (Universitas Malikussaleh) Lohkseumawe, Aceh yang sengaja dibakar oleh salah satu oknum pegawai honorer.⁸ Selain itu kebakaran juga menghancurkan Asrama Mahasiswa UHO (Universitas Halu Oleo) Kendari, Sulawesi Tenggara yang diakibatkan oleh api dari kompor gas yang menjalar ke dinding yang terbuat dari kayu pada awal tahun 2018.⁹

Universitas Diponegoro yang berlokasi di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang memiliki potensi mengalami bencana kebakaran dan gempa bumi,¹⁰ Guncangan gempa bumi dengan kekuatan 7,3 SR yang berpusat di Tasikmalaya terasa hingga di Kota Semarang pada tahun 2017.¹¹ Selain itu, terjadi kebakaran akibat konsleting listrik pada ruko di wilayah kampus Universitas Diponegoro yang menyebabkan satu korban jiwa pada tahun 2016.¹²

Merujuk pada peristiwa bencana diatas maka diperlukannya pengetahuan terkait *disaster preparedness* oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.^{2, 13}

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui oleh individu dan komunitas.¹³

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan melayani masyarakat. Profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada pemberian asuhan di rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini.¹⁴ Perlunya persiapan baik secara pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa keperawatan untuk menghadapi kondisi bencana sesuai dengan kompetensi yang telah diatur oleh World Health Organization (WHO) dan The International Council of Nurse (ICN) pada tahun 2009.¹⁵

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan tentang bencana pada pelajar. Usher dan Mayner¹⁶ melakukan penelitian pada mahasiswa Keperawatan di 39 intitusi pendidikan di Australia pada tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa 32% intitusi pendidikan yang memberikan mata kuliah kebencanaan.¹⁶ Pangestu¹⁷ pada tahun 2012 juga telah melakukan penelitian pada mahasiswa Keperawatan Universitas Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan baik pada 95% reponden namun 99% responden belum mengaplikasikan kesiapan bencana.¹⁷

Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian serupa oleh Rahayu¹⁸ kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian tersebut melaporkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang gempa bumi pada kategori tinggi namun memiliki tingkat kesiapsiagaan yang rendah dalam menghadapi bencana gempa bumi.¹⁸ Kurniawati¹⁹ melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden dan tingkat kesiapan menghadapi bencana masih kurang.¹⁹

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana namun belum terdapat penelitian terkait yang menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan pada mahasiswa keperawatan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut.

Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 6 mahasiswa Departemen Keperawatan pada tanggal 2 Juli 2018 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan baik namun pengaplikasian kesiapsiagaan bencana masih kurang karena kurang memahami beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus dan perlengkapan yang dipersiapkan untuk menghadapi bencana. Penelitian terkait kesiapan bencana pada mahasiswa Keperawatan masih terbatas, maka diperlukannya penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi bencana.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Departemen Keperawatan saat ini terdapat mata ajar *Disaster Nursing and Trauma Healing* atau Keperawatan Bencana. Bahan kajian pada mata ajar tersebut adalah manajemen pada fase sebelum dan sesudah bencana, terapi trauma untuk berbagai rentang usia dan grup.²⁰

B. Rumusan Masalah

Bencana alam maupun non alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pada lingkungan pendidikan seperti universitas. Universitas Diponegoro yang berlokasi di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang memiliki potensi mengalami bencana. Mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat yang menjalankan tugas dalam segala kondisi termasuk bencana. Telah dilakukan beberapa penelitian terkait pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada beberapa instansi pendidikan

keperawatan dengan hasil pengetahuan mahasiswa terkait bencana baik namun kesiapsiagaan menghadapi bencana masih pada kategori kurang Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian serta menganalisis, “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kebencanaan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan tentang manajemen bencana.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Departemen Keperawatan dalam menghadapi bencana.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan dalam menghadapi bencana.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Dapat mengetahui hubungan antara pendidikan kebencanaan dengan kesiapan bencana pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan

Universitas Diponegoro. Selain itu, dapat mengetahui ancaman bencana yang dapat terjadi di lingkungan universitas untuk menindaklanjuti pemberian edukasi serta sarana dan prasana terkait persiapan menghadapi bencana.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui hubungan antara pendidikan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari kebencanaan lebih lanjut dan melatih ketrampilan dalam menghadapi situasi gawat darurat akibat kebencanaan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait kebencanaan termasuk implementasi kesiapsiagaan bencana pada kehidupan sehari – hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bencana

a. Definisi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.²

Menurut Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah bencana ialah peristiwa, bencana terjadi secara tiba – tiba dan mengganggu fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat serta menyebabkan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat atau komunitas. Bencana dapat pula diakibatkan oleh ulah manusia.²¹

Bencana merupakan suatu keadaan yang muncul tiba-tiba dan mengancam kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia. Bencana dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya sendiri.²²

b. Klasifikasi Bencana

Bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007² diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

c. Ancaman dan Resiko Bencana

Ancaman merupakan suatu situasi atau kejadian atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerusakan, kehilangan jiwa manusia, atau kerusakan lingkungan. Resiko adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, jumlah orang mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan infrastruktur, dan gangguan kegiatan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Kota Semarang memiliki indeks resiko bencana yang termasuk

dalam kategori tinggi diantaranya adalah gempa bumi dan kebakaran.^{23, 24}

Berikut ancaman bencana di kota Semarang:

a. Gempa Bumi

Gempa merupakan getaran atau guncangan yang terjadi akibat aktivitas magma (vulkanik) dan pergeseran lempengan bumi di lempengan kulit bumi (tektonik). Bumi terdiri atas beberapa lempengan kulit yang mengalami pergerakan yang disebabkan oleh aktivitas magma.²⁵

Dampak yang muncul setelah gempa antara lain: longsor dapat terjadi akibat pergerakan tanah yang terjadi ketika gempa, tsunami terjadi akibat pergeseran lempeng sehingga menimbulkan terjadinya gelombang tinggi di pantai. Kebakaran yang diakibatkan oleh kerusakan listrik akibat dan/atau kebocoran gas dan tumpahan kompor minyak setelah terjadi guncangan.²⁵

Getaran gempa 1-3 SR tidak dapat dirasakan manusia; gempa 3-4 SR terasa seperti getaran dari mobil yang lewat; gempa 4-5 SR seperti getaran saat truk kontainer lewat; gempa 5-6 SR dapat menimbulkan retak pada tembok; gempa 6-7 SR dapat meruntuhkan bangunan dengan konstruksi buruk dan getarannya terasa hingga sejauh 160 Kilometer (Km); getaran gempa 7-8 SR dapat terasa hingga sejauh 400 Km; getaran gempa 8-9 SR dapat terasa hingga sejauh 1000 Km; dan getaran gempa di atas 9 SR dapat terasa hingga sejauh ribuan Km.²⁴

b. Kebakaran

Kebakaran dapat terjadi kerana hubungan pendek arus listrik, bahan kimia yang bereaksi, letusan kompor gas, puntung rokok, dan kelalaian dalam menggunakan mesin atau peralatan listrik. Kebakaran mampu mengganggu kelancaran kegiatan atau aktivitas, kerusakan fasilitas, lingkungan. Dampak negatif yang mungkin di alami berupa cedera, cacat, maupun meninggal dunia.²⁶

Kebakaran diklasifikasikan menjadi 2 yaitu kebakaran kecil dan kebakaran besar. Kebakaran kecil ialah kebakaran yang dapat ditanggulangi oleh karyawan setempat baik secara perorangan, kelompok dengan menggunakan alat pemadam api yang tersedia di tempat tersebut. Kebakaran besar ialah kebakaran yang tidak dapat ditanggulangi oleh penghuni gedung dan alat pemadam api yang tersedia di tempat, tetapi memerlukan pengarahan dari seluruh penghuni gedung yang terlibat dalam organisasi penanggulangan keadaan darurat.²⁷

d. Gawat Darurat

Situasi gawat darurat dapat terjadi akibat bencana. Gawat darurat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Tahun 2016²⁸ adalah keadaan klinis korban/pasien gawat darurat yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) merupakan suatu

mekanisme pelayanan korban/pasien gawat darurat yang terintegrasi dan berbasis *call center* dengan menggunakan kode akses telekomunikasi 119 dengan melibatkan masyarakat.²⁸

Tujuan dari penyelenggaraan SPGDT adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kegawatdaruratan dan mempercepat waktu penanganan (*respon time*) korban dan menurunkan angka kematian serta kecacatan. SPGDT dilaksanakan oleh Pusat Komando Nasional beserta PSC tingkat Kabupaten/ Kota dan fasilitas kesehatan.²⁸

Pada kondisi bencana kegiatan yang dilakukan pada fase bencana atau fase gawat darurat disebut tanggap darurat. Pada fase tanggap darurat dilakukan berbagai aktivitas darurat yang nyata untuk menjaga diri sendiri atau harta kekayaan.²⁹

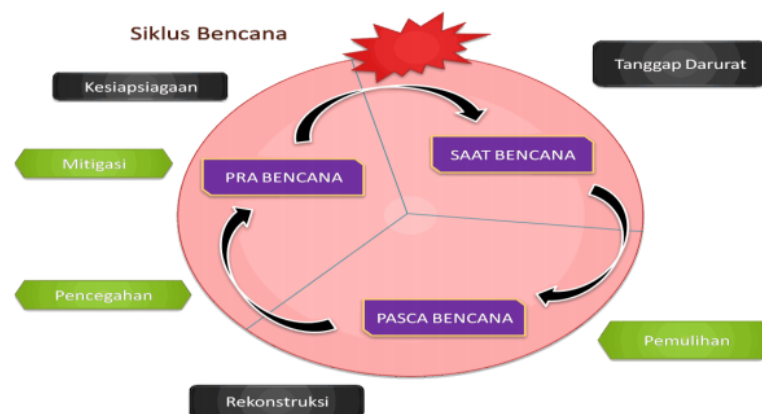
Aktivitas yang dilakukan secara kongkret yaitu:

- a. Instruksi penyelamatan diri
- b. Pencarian dan penyelamatan korban,
- c. Menjamin keamanan di lokasi bencana,
- d. Pengkajian kerugian yang timbul setelah bencana
- e. Pembagian dan penggunaan sarana dan prasarana pada kondisi darurat
- f. Pendistribusian barang material, dan
- g. Menyediakan lokasi pengungsian, dan lain-lain.

5. Manajemen Penanggulangan Bencana

Manajemen penanggulangan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kegiatan penanggulangan bencana sesuai pada siklus bencana.²²

Siklus bencana dibagi menjadi 3 diantaranya fase pra bencana disebut sebagai fase kesiapsiagaan yang terdiri atas pencegahan dan mitigasi (*prevention and mitigation*). Selanjutnya fase bencana disebut sebagai fase tanggap darurat (*response*) yang terdiri atas fase akut (*acute phase*) serta fase sub akut (*sub acute phase*). Terakhir adalah fase pasca bencana atau disebut sebagai fase rekonstruksi yang terdiri dari fase pemulihan atau perbaikan (*recovery phase*) dan fase rehabilitasi atau rekonstruksi (*rehabilitation/reconstruction phase*).²²



Gambar 1. Siklus Bencana dan Manajemen Penanggulangan Bencana.²²

Kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah aktivitas serta yang diambil sebelum bencana untuk memastikan respon yang efektif terhadap dampak bahaya, berupa memberikan peringatan dini yang tepat dan efektif

dan dengan mengevakuasi penduduk dan harta benda dari lokasi yang terancam. Peringatan dini adalah pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.²²

Mitigasi (*mitigation*) adalah langkah struktural dan non struktural yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Tindakan mitigasi dilihat dari sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif.²²

Tahap tanggap darurat merupakan tindakan atau pengerahan pertolongan untuk membantu masyarakat atau komunitas yang mengalami bencana, guna mengantisipasi bertambahnya korban jiwa. dari sudut pandang pelayanan medis, bencana terbagi menjadi “fase akut” dan “fase sub akut”. Pada fase akut, 48 jam pertama sejak kejadian bencana dinamakan “fase penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat” kegiatan yang dilakukan adalah penyelamatan dan pertolongan baik berupa tindakan medis darurat terhadap korban luka. Satu minggu setelah terjadinya bencana disebut dengan “fase sub akut” kegiatan yang dilakukan adalah perawatan terhadap orang-orang yang terluka pada saat mengungsi atau dievakuasi, serta dilakukan intervensi terhadap munculnya permasalahan kesehatan selama dalam pengungsian. Pada fase pemulihan individu atau masyarakat menggunakan kemampuan sendiri untuk memulihkan fungsinya seperti sedia kala (sebelum terjadi bencana).²²

Tahap pemulihan berupa tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan kepada kondisi normal. Tahap rekonstruksi merupakan tahap yang bertujuan untuk membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana.²²

6. Upaya Penyelamatan Diri Saat Bencana

a. Gempa Bumi

Perabotan dari jati dan ranjang yang kokoh dapat menjadi tempat berlindung. Pojok-pojok ruangan atau dekat pondasi bangunan juga dapat menjadi tempat berlindung. Hindari jendela kaca, kompor gas, dan lemari berisi barang-barang berat. Tidak ada waktu untuk lari keluar ruangan. Tetap tenang di dalam ruangan, usahakan merapat ke dinding/pondasi bagian dalam bangunan. Konstruksi terkuat gedung bertingkat yang dapat dijadikan tempat berlindung adalah pondasi dekat lift namun, jangan berada di dalam lift atau di area tangga.²⁵

Apabila sedang berada diluar bangunan hindari berada di sekitar tiang listrik, tiang telepon, papan reklame, pohon-pohon besar, serta berhati – hati pada reruntuhan bangunan. Berkumpulah pada titik kumpul yang telah ditentukan.²⁵

b. Kebakaran

Proses evakuasi yang dapat dilakukan selama terjadi kebakaran adalah berjalan dengan cepat jangan lari. Hindari membawa atau memakai barang – barang yang dapat mempersulit pelaksanaan

evakuasi. Berikan prioritas kepada penghuni gedung perempuan atau penghuni yang lain yang lemah fisiknya. Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk mengetahui apakah dibalik pintu tersebut terdapat api atau tidak lalu menuruni tangga dengan cara berjajar berturut – turut sesuai lebar kapasitas tangga. Apabila memungkinkan tutuplah semua pintu dan jendela untuk membantu memperlambat rambatan api. Apabila terperangkap asap, bernafaslah dengan pendek – pendek melalui hidung, bergeraklah dengan cara merangkak karena udara dibawah lebih dingin. Tahanlah nafas anda, kalau perlu pakailah masker asap/escape hood saat menerobos asap. Keluar dari tangga darurat harus melalui pintu menuju titik kumpul serta melapor kepada kepala Regu Evakuasi Lantai masing – masing.²⁶

7. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, intitusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana.³⁰

Komunitas dan masyarakat memiliki peran dalam mengurangi resiko kebencanaan. Komunitas dan masyarakat perlu memperkuat dan meningkatkan kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana pada tingkat komunitasnya. Setiap tingkat kesiapan dan sistem respon membutuhkan

kemampuan masing – masing individu dalam memahami perannya pada manajemen kebencanaan.³⁰

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana diantaranya dengan melakukan pembelajaran, pelatihan, dan diskusi baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Proses pembelajaran dapat diberikan oleh institusi pemerintah, komunitas yang bergerak pada bidang kebencanaan, sekolah, media massa, pembelajaran informal, dan di kampus.³⁰

8. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana

Muhammad dan Abdul³¹ menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat pada tahun 2014:³¹

a. Pendapatan

Kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih siap menghadapi bencana dibandingkan dengan kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah.

b. Ras

Ras yang minoritas cenderung lebih rentang tidak siap menghadapi bencana.

c. Jenis Kelamin

Wanita lebih rentang terhadap bencana.

d. Kepemilikan properti

Kepemilikan properti (rumah dan bangunan) mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana dibandingkan kelompok yang menyewa properti.

e. Usia

Penelitian menunjukkan hasil bahwa lansia lebih rentang terhadap bencana.

f. Pendidikan

Kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih baik.

g. Pengalaman

Kelompok masyarakat dengan pengalaman bencana cenderung lebih siap menghadapi bencana karena kelompok tersebut akan mencari informasi terkait bencana dan mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana di masa mendatang.

9. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.³²

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Kratwohl dan Anderson³³ pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami (*Understand*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan mengklarifikasi dan membandingkan tentang objek yang diketahui, serta dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan

contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan mengetahui ciri-ciri tiap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Apply*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Cara yang dilakukan dalam proses mengaplikasikan ilmu adalah dengan memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Aplikasi berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Contohnya penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Contohnya dapat menggambarkan bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengecek dan melakukan penilaian atau kritisi terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

f. *Menciptakan (Create)*

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

10. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu ataupun kelompok serta menjadi salah satu upaya proses pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.³¹ Pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempromosikan kesiapsiagaan bencana melalui tenaga pengajar yang mendapatkan pelatihan terkait kebencanaan. Pendidikan formal yang ditempuh selama beberapa tahun oleh masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan kebencanaan baik di tingkat sekolah maupun universitas. Selain pendidikan formal pendidikan kebencanaan dapat ditempuh melalui pendidikan non – formal melalui komunitas atau lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa memberikan edukasi dan pelatihan.^{34,35} Menurut hasil penelitian Maryanti³⁶ dan Hoffman³⁷ tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengakses informasi yang lebih beragam dari beberapa sumber.³⁷

b. Informasi

Pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang diterima dalam suatu pembelajaran. Informasi dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun informal.³⁸

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Sosial dan budaya yang baik maka akan meningkatkan pengetahuan individu melalui cara berpikir yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Status ekonomi seseorang akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar apabila fasilitas memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.³⁷

d. Lingkungan

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan apabila lingkungan mendukung proses pembelajaran maka akan lebih baik hasil pembelajaran yang dicapai.³⁷

e. Pengalaman

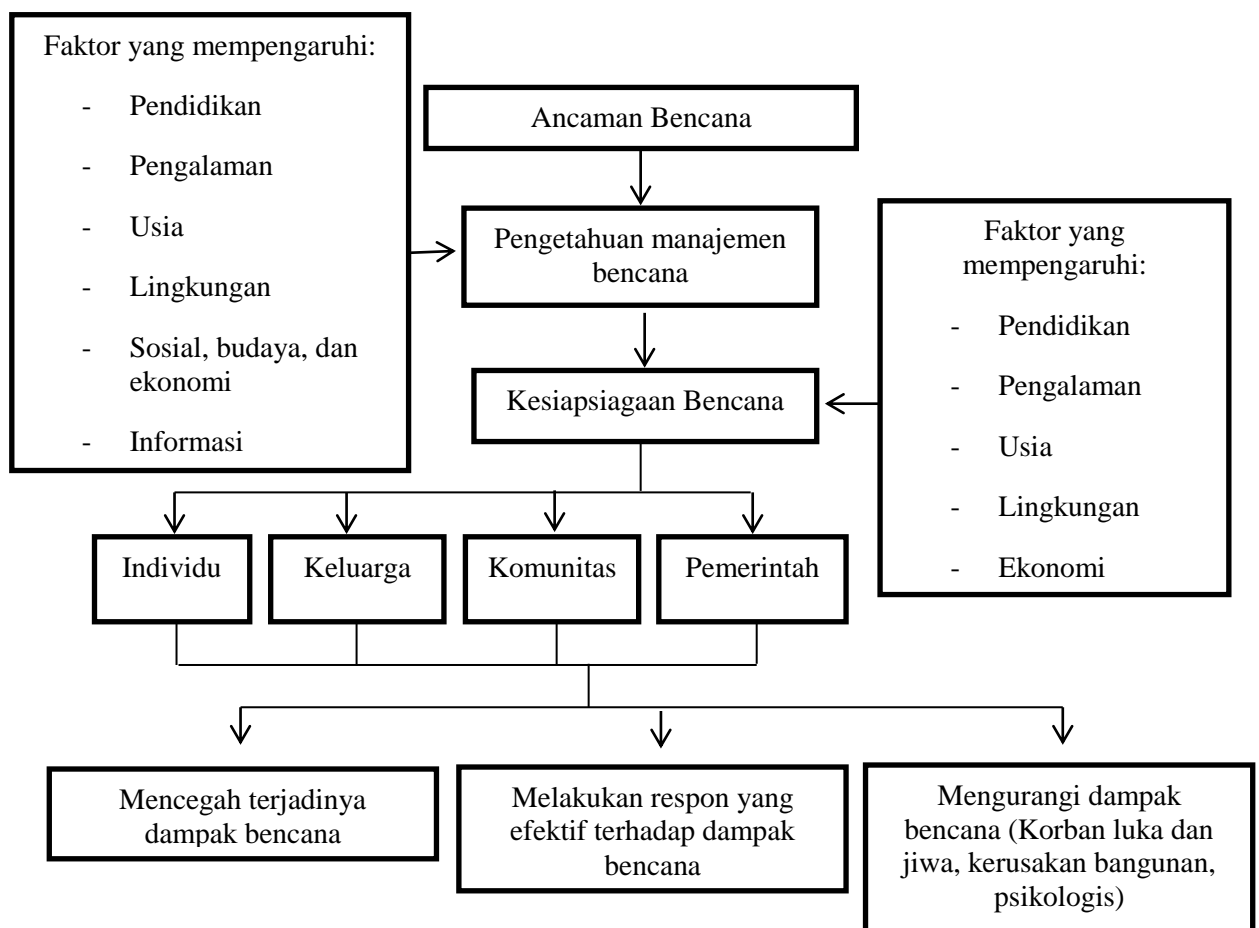
Pengalaman merupakan pembelajaran bagi individu untuk mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Pengalaman dapat dirasakan oleh individu itu sendiri atau orang lain.³⁷ Pengalaman dapat meningkatkan kesadaran tentang potensi kehancuran, menunjukkan manfaat dari persiapan dan evakuasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memulihkan kondisi pasca bencana serta bagaimana menghadapi ancaman bencana.³⁷

f. Usia

Pertambahan usia akan berbanding lurus dengan pertambahan ilmu atau pengetahuan karena adanya peningkatan pola pikir dan daya tangkap dari individu tersebut.³⁸

11. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:

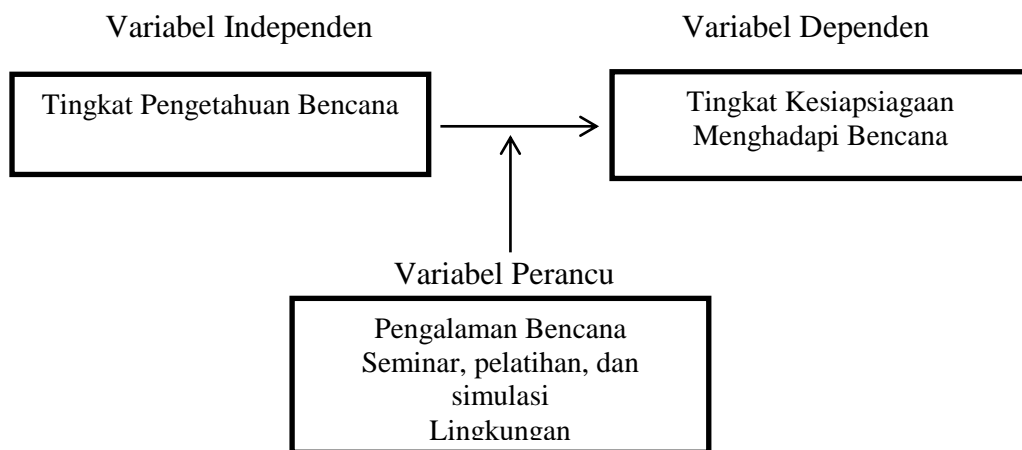


Gambar 2. Kerangka Teori^{2, 21-38}

BAB III

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang berasal dari tinjauan teoritis, sehingga harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris. Terdapat dua bentuk hipotesis yaitu, hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti dan diberi simbol H_0 . Sementara hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diartikan sebagai adanya hubungan antara variabel yang diteliti dan diberi simbol H_a .³⁹ Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan bencana dengan tingkat kesiapsiagaan bencana.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, karena tidak terdapat intervensi yang diberikan dan penelitian ini mencoba mencari hubungan antara variabel.^{39,40} Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran data hanya dalam satu waktu, namun bukan berarti pengukuran hanya dilakukan pada hari atau waktu yang sama, melainkan variabel diukur satu kali saja, sehingga tidak ada tindak lanjut pada variabel yang diteliti.⁴¹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip yang berjumlah 496 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi penelitian.⁴² Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.

D. Besar Sampel

Besar sampel adalah jumlah dari subjek penelitian yang digunakan untuk sampel penelitian.⁴² Penelitian ini melibatkan 246 mahasiswa Departemen Keperawatan sebagai responden.

1. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip angkatan 2014 – 2017.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria-kriteria untuk mengeluarkan subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi yang diakibatkan oleh beberapa penyebab misalnya hambatan etis, menolak berpartisipasi dalam penelitian atau karena hal lainnya. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa S-1 yang sedang cuti.

c. Kriteria *Drop Out*

Kriteria *drop out* adalah kriteria responden yang dikeluarkan pada pertengahan atau saat proses penelitian berlangsung. Kriteria *drop out* dalam penelitian ini adalah responden yang tidak menyelesaikan proses pengisian kuesioner.

d. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dalam suatu populasi penelitian.⁴⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin. *purposive sampling* dilakukan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi, atau sampling dilakukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti (seorang ahli di bidang yang akan diteliti). Penentuan sample selanjutnya berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan serta mewakili karakteristik dari populasi. Dengan demikian, sampel tersebut akan representatif terhadap populasi yang sedang diteliti.⁴⁴

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Jumlah sampel yang akan di teliti dari total mahasiswa Departemen Keperawatan Undip dengan jumlah 496 mahasiswa adalah 221 mahasiswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

$$n = 496/(1 + 496 \times 0,05^2)$$

$$n = 496/(1 + 1,24)$$

$$n = 496/2,24$$

$$n = 221,4$$

$$n = 221 \text{ mahasiswa}$$

Peneliti juga mengantisipasi apabila terdapat responden yang *drop out* dari sampel penelitian, maka formulasi koreksi jumlah sampel adalah:

$$n' = n/(1-f)$$

Keterangan:

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : jumlah sampel berdasarkan estimasi

f : prediksi persentase *drop out*

Maka jumlah sampel setelah ditambahkan perkiraan *drop out* adalah :

$$n' = n/(1-f)$$

$$n' = 221/(1-0,1)$$

$$n' = 245,55$$

$$n' = 246 \text{ mahasiswa}$$

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.³⁷

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan

dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Sampel}}{\text{Populasi}} \times \text{Jumlah Tiap Kelas}$$

Namun, pada penelitian ini jumlah sampel tidak sesuai dengan hasil penghitungan yang telah dilakukan sebelum proses pengambilan data sehingga jumlah sampel dipenuhi oleh angkatan yang lainnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Penghitungan Jumlah Sampel Tiap Kelas

No.	Nama Angkatan	Penghitungan	Target Sampel	Sampel Penelitian
1.	2014	246/496 x 118	59	81
2.	2015	246/496 x 104	51	64
3.	2016	246/496 x 113	56	55
4.	2017	246/496 x 161	80	46
Jumlah			246	246

E. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode bulan Januari 2019.

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik-karakteristik yang diamati dari subjek penelitian yang diteliti secara empiris karena mempunyai nilai maupun operasionalisasi dari suatu konsep.⁴³ Di dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memiliki pengaruh untuk variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya.⁴¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kebencanaan pada mahasiswa. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kesiapan bencana pada mahasiswa.

2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan identifikasi dari variabel penelitian agar pembaca mudah dalam memahami dan mengartikan suatu variabel. Setiap orang memiliki pemikiran masing-masing dalam menilai sesuatu, oleh karena itu definisi operasional dibuat untuk kepentingan akurasi atau menyamakan persepsi dari setiap orang. Pada definisi operasional dijelaskan cara penentuan variabel dan bagaimana mengukur suatu variabel tersebut, oleh karena itu definisi operasional juga merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti selanjutnya jika

ingin menggunakan variabel penelitian yang sama. Definisi operasional bertujuan menjelaskan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden				
Usia	Usia adalah lamanya waktu hidup individu yaitu terhitung sejak lahir sampai tahun terakhir saat mengisi data.	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai usia responden saat penelitian	Kategori pada hasil ukur ditentukan setelah mendapatkan data dan dilakukan penghitungan interval < 20 20 - 29 30 - 39 40 - 49	Interval
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin adalah perbedaan seorang laki laki dengan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir.	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai jenis kelamin responden.	1 = Laki Laki 2 = Perempuan	Nominal
Angkatan	Angkatan adalah perbedaan tahun masuk kuliah	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai angkatan responden.	1 = 2014 2 = 2015 3 = 2016 4 = 2017	Nominal
Program Pendidikan	Program pendidikan adalah perbedaan program pendidikan yang diikuti diantaranya adalah program sarjana Reguler dan Ekstensi	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai program pendidikan responden.	1 = Sarjana Reguler 2 = Sarjana Ekstensi	Nominal
Mata Kuliah Keperawatan Kebencanaan	Pendidikan kebencanaan adalah salah satu tindakan pengendalian	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan	1 = Pernah 2 = Tidak Pernah	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengalaman Bencana	resiko kebencanaan. Pendidikan kebencanaan diberikan melalui mata ajar Pengalaman kebencanaan adalah pernah atau tidaknya seseorang individu mengalami bencana.	menulis sesuai pendidikan kebencanaan yang pernah diikuti. Kuesioner Pangestu tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai pengalaman bencana yang dialami	1 = Pernah 2 = Tidak Pernah	Nominal
Pengalaman Simulasi Bencana	Pengalaman simulasi bencana adalah pernah atau tidaknya seseorang individu mengalami simulasi bencana	Kuesioner tentang karakteristik responden yang telah diisi oleh responden dengan menulis sesuai pengalaman simulasi bencana responden.	1 = Pernah 2 = Tidak Pernah	Nominal
Variabel Penelitian				
Pengetahuan Bencana	Pengetahuan meliputi definisi, ancaman bencana, tindakan mitigasi, jenis bencana	Kuesioner Pangestu tentang pengetahuan bencana yang telah diisi oleh responden melalui formulir online	Kategori pada hasil ukur ditentukan setelah melakukan uji normalitas data yang menunjukkan data terdistribusi secara normal, kemudian peneliti mencari nilai mean sebagai nilai ukur dan didapatkan mean 16,27 $\geq 16,27$ = Baik $< 16,27$ = Kurang	Ordinal
Kesiapsiagaan bencana	Penerapan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kehidupan sehari-hari responden	Kuesioner Pangestu tentang penerapan kesiapan bencana yang telah diisi oleh responden melalui formulir online	Kategori pada hasil ukur ditentukan setelah melakukan uji normalitas data yang menunjukkan data terdistribusi secara normal, kemudian peneliti mencari nilai mean sebagai nilai ukur dan didapatkan nilai	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			mean 3,3 ≥ 3,3 = Baik < 3,3 = Kurang	

H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan berjenis *multiple choice question* dan *check list* yang diharapkan dapat dipilih sesuai dengan kondisi responden. Kuesioner yang digunakan berasal dari pembuatan pertanyaan terkait kerangka teori melalui modifikasi pertanyaan oleh Pangestu pada tahun 2012.¹⁷

Kuesioner ini terdiri atas 4 bagian yaitu data demografi, pertanyaan terkait pengetahuan bencana, pengalaman bencana, dan penerapan kesiapan bencana. Total pertanyaan yang diberikan pada responden adalah 40 pertanyaan. Kuesioner ini disampaikan langsung kepada mahasiswa yang menjadi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

Jumlah item	Nomor item	Indikator
Karakteristik Responden		
5	1, 2, 3, 4, 5	Data Demografi
6	6, 7, 8, 9, 10, 11,	Pengalaman mempelajari bencana
Pertanyaan Penelitian		
14	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 24	Definisi bencana
3	12, 13, 20	Resiko bencana
6	5, 6, 7, 8, 19, 21	Teknik penyelamatan diri

1	18	Sarana penyelamatan diri
13	1 – 13	Pengalaman menghadapi bencana
5	1 – 4	Implementasi kesiapsiagaan bencana

Tabel 3.3 Skoring Jawaban

Nomor item	Skor
Pengetahuan Kebencanaan	
1 – 5	A = 0 B = 0 C = 1
6 – 10	A = 0 B = 1 C = 0
11 – 15	A = 1 B = 0 C = 0
16 – 20	A = 0 B = 1 C = 0
21 – 24	A = 0 B = 0 C = 1
Pengalaman Kebencanaan	
1 -13	A = 1 B = 0
Kesiapsiagaan bencana	
1 – 4	< 3,3 = Kurang ≥ 3,3 = Baik

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas ulang karena sudah diuji pada penelitian Pangestu¹⁷ tahun 2012. Uji validitas pada kuesioner tersebut dilakukan pada bulan April 2012 dengan melakukan uji baca kepada 30 sampel diluar dari populasi yang memiliki karakteristik sama. Pada hasil uji,

kategori soal mudah sebanyak 60%, sedang sebanyak 30%, dan sulit sebanyak 10% sehingga dilakukan revisi agar distribusi tingkat kesulitan pertanyaan seimbang. Uji baca juga dilakukan terhadap pertanyaan terkait pengalaman bencana dan aplikasi kesiapan bencana.

17

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Indikator reliabilitas adalah mengetahui *alpha cronbach*. Bila $\alpha \text{ cronbach} \leq 0.6$ maka pertanyaan kuesioner dianggap reliabel. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas karena pertanyaan pengetahuan pada kuesioner diberikan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice question*) dengan pilihan (a),(b), dan (c).

16

4. Proses Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagi kuesioner kepada Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Peneliti melakukan pengambilan data awal/studi pendahuluan yang ditujukan kepada Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip
- b. Peneliti memperoleh data awal Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip terkait dengan kesiapan bencana Mahasiswa Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip.
- c. Peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian.
- d. Peneliti mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing dan penguji
- e. Peneliti mengajukan permohonan *ethical clearance* di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan mendapatkan *ethical approval* dengan nomor No. 799/KEP-UNISA/I/2019.
- f. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- g. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Departemen Ilmu Keperawatan Undip.
- a. Setelah pihak Departemen Ilmu Keperawatan Undip mengizinkan pelaksanaan penelitian, peneliti memulai proses pengambilan data. Proses pengambilan data berlangsung pada bulan Januari 2019
- h. Mengumpulkan 4 komandan tingkat sebagai enumerator dan menjelaskan terkait cara pengisian kuesioner untuk melaksanakan

assessment pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan di Departemen Ilmu Keperawatan Undip menggunakan kuesioner pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana.

- i. Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai tujuan, manfaat dan prosedur pengisian kuesioner kepada responden melalui e-mail.
 - j. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memastikan bahwa kuesioner telah diisi secara lengkap oleh responden.
- b. Mengolah seluruh data yang terkumpul, kemudian disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian

I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data berupa total/jumlah, presentase, proposi dengan rata-rata berdasarkan kelompok data mentah. Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk mengedit data guna memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan atau diperoleh. *Editing* dilakukan setelah responden mengisi kuesioner sehingga saat terjadi kesalahan dapat segera diklarifikasi kepada responden.⁴³

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik atau angka terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pada tahap *Coding* bertujuan untuk mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka, untuk mempermudah proses analisa data. ⁴³ *Coding* dilakukan pada data yang didapatkan setelah dilakukan pengisian kuesioner diantaranya data karakteristik responden dan jawaban dari pertanyaan pada kuesioner.

c. Penilaian (*Scoring*)

Pada tahap *scoring* bertujuan untuk memberi penilaian pada jawaban yang diberikan responden terkait pertanyaan pada kuesioner. Proses *scoring* pada penelitian ini menggunakan *Excel Statistic Analysis* dan aplikasi yang membantu pengolahan data. ⁴³

d. *Entry Data*

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam Microsoft Excel. ⁴³

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan pengorganisasian data untuk mempermudah penjumlahan dan penyusunan penyajian data untuk dianalisis. ⁴³

f. *Cleaning*

Cleaning data atau proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan *kemudian* dapat membenarkan dan menyelesaikan hal-hal yang *masih* salah atau kurang jelas sebelum analisa data.⁴³

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis data dengan bantuan aplikasi pengolahan data. Data normal dengan analisis menggunakan alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari signifikansi $>$ alpha (5%) berarti normal dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data secara sederhana dari masing-masing variabel mengenai distribusi frekuensi dan proporsinya.⁴³

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan dan gambaran tingkat kesiapan bencana pada Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip.

c. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dari tingkat pengetahuan dengan implementasi kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip. Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan teknik uji *Chi*. Uji *Chi Square* yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yang memiliki fungsi untuk menentukan besarnya hubungan antara kedua variabel yang berskala ordinal dan berbentuk kategorik. Sementara, untuk memutuskan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, maka digunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*Alpha*) yaitu 5% atau 0,05. Apabila nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, sedangkan jika *p value* $\geq 0,05$ maka hasilnya adalah sebaliknya.

J. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan salah satu komponen yang penting di dalam penelitian keperawatan, hal ini dikarenakan penelitian berhubungan

secara langsung dengan manusia atau masyarakat. Kode etik dalam penelitian secara khusus belum dinyatakan secara universal, akan tetapi ada beberapa kriteria etik yang dapat diterapkan dalam melaksanakan penelitian. Berikut merupakan beberapa etika penelitian yang diharapkan dapat diterapkan oleh peneliti, yaitu:

a. *Anonymity*

Anonymity merupakan prinsip dalam etika penelitian yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.⁴⁵ Kode diberikan oleh peneliti untuk mempermudah pengolahan data.

b. *Beneficience* (kemanfaatan)

Penelitian ini bermanfaat bagi subyek penelitian, masyarakat dan ilmu pengetahuan. Seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian ini mengandung prinsip kebaikan yaitu mengetahui tingkat kesiapan bencana Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Undip. Nilai kebermanfaatannya bagi Departemen Ilmu Keperawatan yaitu membantu menganalisa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi bencana sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran terkait keperawatan bencana,

sedangkan nilai kebermanfaatan bagi responden adalah mengetahui pentingnya pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

c. *Non-maleficence* (bukan kejahatan)

Penelitian ini dilakukan dengan menghindari bahaya terhadap responden dan bersifat mengurangi risiko-risiko berat yang mungkin dapat terjadi pada responden.⁴⁶ penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap responden dan selama penelitian berlangsung tidak terdapat unsur bahaya atau merugikan responden penelitian.

d. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan prinsip dalam etika penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian.⁴³ Seluruh informasi yang berupa data-data penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil riset.

e. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti menjelaskan dengan jujur mengenai tujuan, manfaat dan dampak penelitian serta hak subjek juga dijelaskan apakah akan terlibat atau tidak terlibat dalam penelitian yang termasuk ke dalam *informed consent*. Pertanyaan yang disampaikan oleh responden juga dijawab dengan jujur oleh responden.⁴⁴

f. *Justice* (keadilan)

Justice adalah prinsip dalam etika penelitian dimana peneliti memperlakukan seluruh responden dengan sama tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama, dan lainnya baik sebelum dan selama maupun setelah penelitian. Hak-hak diwakili dalam sampel penelitian yang meliputi hak-hak untuk mempergunakan pengetahuan yang sama, dan hak untuk tidak didiskriminasi menurut kelas atau kategori tertentu.⁴⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, pelatihan), pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan terkait bencana di Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. *Response rate* pada penelitian ini adalah 100% dengan jumlah sampel 246 responden.

A. Karakteristik Responden

Data demografi ditunjukkan pada tabel 4.1. Mayoritas responden adalah perempuan (223; 90,7%), berusia 20-29 tahun (207; 84,1%), program Sarjana Reguler (232; 94,3%), angkatan 2014 (81; 32,9%). Mayoritas responden telah mengikuti mata kuliah Keperawatan Bencana (142; 57,7%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman mengikuti simulasi menghadapi bencana (175; 71,18%), namun mayoritas responden yang tidak pernah mengikuti seminar atau pelatihan selama kuliah (174; 70,7%). Mayoritas responden memiliki pengalaman menghadapi bencana (210; 85,4%).

Tabel 4.1. Karakteristik Responden (n=246)

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	n (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	9.3
	Perempuan	223	90.7
2	Usia		
	< 20 tahun	25	10.2
	20 - 29 tahun	207	84.1
	30 - 39 tahun	13	5.3
	40 - 49 tahun	1	0.4
3	Program Pendidikan		
	Sarjana Reguler	232	94.3
	Sarjana Ekstensi	14	5.7
4	Angkatan		
	2014	81	32.9
	2015	64	26
	2016	55	22.4
	2017	46	18.7
5	Mata Kuliah Keperawatan Bencana		
	Mengikuti	142	57.7
	Tidak mengikuti	104	42.3
6	Seminar dan Pelatihan		
	Mengikuti	72	29.3
	Tidak mengikuti	174	70.7
7	Pengalaman Simulasi		
	Ya	175	71.1
	Tidak	71	28.9
8	Pengalaman Bencana		
	Ya	210	85.4
	Tidak	36	14.6

B. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Bencana

Pengetahuan responden terkait bencana ditunjukkan pada tabel 4.2. Mayoritas responden (130; 52,8%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada tabel 4.3 menunjukkan beberapa pertanyaan pada kuesioner yang dijawab dengan tepat oleh responden adalah sebagai berikut: (244; 99,2%) menjawab dengan tepat terkait definisi dari bencana alam, lalu sebagian besar responden (245; 99,6%) menjawab merasakan adanya guncangan dan melihat benda-benda disekitar ikut berguncang

sebagai fenomena saat terjadi gempa, serta apabila terjadi gempa didalam *lift* mayoritas responden (238; 96,7%) memilih tetap tenang dan tepat berhubungan dengan ruang kontrol sambil menekan tombol darurat dan apabila terjadi gempa saat luar ruangan mayoritas responden (239; 97,2%) memilih mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik.

Beberapa pertanyaan pada kuesioner yang dijawab dengan kurang tepat oleh responden adalah sebagai berikut: sebanyak 71 (28,9%) memilih rehabilitasi sebagai upaya yang dilakukan pasca bencana untuk memulihkan kondisi rumah dan failitas umum. Sebagian kecil responden (49; 19,9%) memilih berlutut, lindungi, dan berpegangan sebagai teknik perlindungan diri saat terjadi gempa di dalam ruangan. Sebanyak 70 (28,5%) responden yang memilih anak-anak sebagai kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap bencana.

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Bencana (n=246)

Kategori	Frekuensi (f)	n (%)
Tingkat Pengetahuan Bencana		
Baik	116	47.2
Kurang	130	52.8

Tabel 4.3 Gambaran Sebaran Item Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Bencana (n=246)

Pertanyaan	Respon	Frekuensi (f)	n (%)
Definisi bencana alam	Bencana akibat perilaku manusia	2	0.8
	Bencana akibat kejadian alam	244	99.2
Fenomena bencana alam	Kebakaran gedung	2	0.8
	Banjir	15	16,1
	Letusan gunung berapi	229	83.1
Fenomena saat gempa	Merasakan suhu udara sekitar menjadi lebih panas	1	0.4
	Merasakan adanya guncangan dan melihat benda-benda di sekitar ikut bergoncang	255	99,6
Skala gempa berukuran sedang	8 skala richter	3	1.2
	7 skala richter	36	14.6
	6 skala richter	207	84.1
Tindakan saat terjadi gempa di gedung bertingkat	Segera turun menggunakan <i>lift</i>	1	0.4
	Berlari keluar gedung dengan menuruni tangga	59	24
	Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampai gempa berhenti dan aman untuk bergerak	186	75.6
Tindakan saat terjadi gempa di dalam <i>lift</i>	Segera membuka pintu <i>lift</i> dengan paksa	6	2.4
	Tetap tenang dan tetap berhubungan dengan ruang kontrol sambil memencet tombol darurat	238	96.7
	Panik dan berteriak minta tolong	2	0.8
Tindakan saat terjadi gempa di luar ruangan	Mencari tempat terbuka dekat dengan bangunan untuk berlindung	7	2.8
	Mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik	239	97.2
Tindakan saat terjadi gempa di <i>lobby</i> utama gedung	Berlari keluar <i>lobby</i>	109	44.3
	Segera berlindung dan menjauhi daerah berkaca	137	55.7
Fenomena saat kebakaran	Banyak orang berlari dan berteriak kebakaran	28	11.4
	Melihat adanya api dan asap di ruangan kampus	217	88.2
	Mendengar suara orang berteriak minta tolong	1	0.4
Tindakan saat melihat tanda-tanda kebakaran	Menyelamatkan dokumen penting di tempat yang jauh dari sumber api	57	23.2
	Berlari menjauh dari sumber kebakaran	177	72
	Berteriak minta tolong	12	4.9
Bahan pemicu kebakaran besar	Listrik	135	54.9
	Bensin	103	41.9
	Plastik	8	3.3
Potensi resiko gempa di kampus	Runtuhan bangunan dan pecahan kaca	219	89
	Bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)	9	3.7
	Kerumunan orang yang berlarian	18	7.3

Pertanyaan	Respon	Frekuensi (f)	n (%)
Potensi resiko kebakaran di kampus	Bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)	121	49,2
	Runtuhan bangunan dan pecahan kaca	22	8.9
	Asap benda yang terbakar	103	41.9
Upaya pasca bencana untuk memulihkan kondisi rumah dan fasilitas umum	Rehabilitasi	71	28.9
	Pemulihan	157	63.8
	Tanggap Darurat	18	7.3
Upaya mengurangi resiko bencana	Mitigasi	102	41.5
	Pencegahan	125	50.8
	Peringatan dini	19	7.7
Kondisi gawat darurat saat terjadi bencana, kecuali:	Hubungan pendek listrik	32	13
	Tumpahan bahan kimia di laboratorium	170	69.1
	Runtuhnya langit-langit gedung bertingkat	44	17.9
Definisi kesiapan bencana	Upaya yang dilakukan segera saat bencana untuk menanggulangi dampak bencana	78	31.7
	Kesiapan untuk menyelamatkan diri, membantu anggota keluarga, teman, warga	162	65,9
	Program jangka menengah dan panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi pasca bencana	6	2.4
Tempat yang aman untuk berkumpul pasca proses evakuasi bencana gempa	Jalur evakuasi	22	8.9
	Titik kumpul sementara	202	82.1
	Bangunan tahan gempa	22	8.9
Layanan telepon apabila terjadi kebakaran	110	30	12.2
	113	108	43.9
	118	108	43.9
Keadaan darurat tingkat sedang	Hubungan pendek arus listrik	116	47.2
	Terjatuh di tangga gedung bertingkat	109	44.3
	Gempa bumi	21	8.5
Teknik perlindungan diri saat gempa	Berpegangan, lindungi, berlutut	158	64.2
	Lindungi, berlutut, berpegangan	39	15.9
	Berlutut, lindungi, berpegangan	49	19.9
Kelompok masyarakat rentan terhadap bencana	Penyandang cacat	107	43.5
	Ibu hamil	69	28
	Anak-anak	70	28.5
Peran perawat saat bencana	Menolong korban meninggal	8	3.3
	Menyediakan tenda darurat untuk tempat berlindung	1	0.4
	Memberikan pertolongan gawat darurat	237	96.3
Definisi <i>triage</i>	Pengelompokan korban berdasarkan hasil pemeriksaan fisik	65	26.4
	Pengelompokan korban berdasarkan status kesadaran	42	17.1
	Pengelompokan korban berdasarkan beratnya cedera	139	56.5

C. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resiko Bencana di Lingkungan Kampus

Gambaran pengetahuan responden terkait resiko bencana di lingkungan kampus Departemen Ilmu Keperawatan ditunjukkan pada tabel 4.4 Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (143; 58,1%) menilai lingkungan kampus tidak berada pada area rawan bencana. Sebagian besar responden (205; 83,3%) menilai pihak kampus telah siap menghadapi bencana. Sebagian besar responden (234; 95,1%) setuju apabila gempa sebagai resiko bencana di kampus, (94; 38,2%) setuju apabila resiko bencana lainnya adalah erupsi gunung berapi, dan (31; 12,6%) menyetujui kebakaran dapat menjadi resiko bencana di kampus.

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resiko Bencana di Lingkungan Kampus (n=246)

No	Resiko Bencana	Frekuensi (f)	n (%)
1	Lingkungan kampus rawan mengalami bencana		
	Ya	103	41.9
	Tidak	143	58.1
2	Kesiapan pihak kampus menghadapi bencana		
	Ya	205	83.3
	Tidak	41	16.7
3	Resiko bencana di lingkungan kampus		
	Gempa	234	95.1
	Kebakaran	31	12.6
	Banjir	16	6.5
	Erupsi gunung berapi	94	38.2
	Badai	8	3.3
	Tsunami	17	6.9

D. Gambaran Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari

Gambaran kesiapsiagaan bencana responden dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan pada tabel 4.5. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik (173; 70,3%),

sebagian besar responden (173; 70,3%) belum pernah melakukan kegiatan simulasi bencana bersama keluarga. Namun seluruh responden (246;100%) telah memiliki beberapa perlengkapan di rumah untuk menghadapi bencana diantaranya memiliki handphone (244; 99,2%), memiliki persiapan baju dan selimut (239; 97,2%), dan menyatakan bahwa memiliki perlengkapan sanitasi cadangan (229; 93,1%). Sebagian besar responden (140; 56,9%) memilih rumah saudara sebagai tempat mengungsi apabila mengalami bencana. Sebagian besar responden (243; 98,2%) mengetahui adanya fasilitas penyelamatan diri di lingkungan kampus Departemen Ilmu Keperawatan berupa alarm darurat yang terpasang di kampus (240; 97,6%), Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (237; 96,3%), dan mengetahui adanya tangga darurat di kampus sebagai sarana penyelamatan diri (219; 89%).

Tabel 4.5 Gambaran Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari (n=246)

Kategori Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana	Frekuensi (f)	n (%)
Baik	73	29.7
Kurang	173	70.3

Tabel 4.6 Gambaran Sebaran Item Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Bencana Dalam Kehidupan Sehari-hari (n=246)

No	Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana	Frekuensi (f)	n (%)
1	Simulasi bencana di rumah		
	Ya	73	29.7
	Tidak	173	70.3
2	Memiliki perlengkapan menghadapi bencana di rumah (handphone, baju, selimut, senter, perlengkapan sanitasi)		
	Ya	246	100
	Tidak	0	0
	Item Disaster Kit		
	Tas Punggung	207	84.1
	Baju dan selimut	239	97.2
	P3K	168	68.3
	Senter dan baterai	227	92.3
	Handphone	244	99.2
	Cadangan makanan dan minuman untuk 3 hari	174	70.7
	Cadangan kacamata	101	41.1
	Kartu debit atau kredit	198	80.5
	Perlengkapan sanitasi	229	93.1
	Alat pemadam api	34	13.8
	Nomor telepon darurat	140	56.8
Pelampung	10	4.1	
3	Tempat berlindung apabila terjadi bencana		
	Sekolah	11	4.5
	Tempat ibadah	95	38.6
	Rumah saudara	140	56.9
4	Mengetahui fasilitas penyelamatan diri yang tersedia di area kampus Departemen Ilmu Keperawatan (alarm darurat, APAR, tangga darurat)		
	Ya	243	98.8
	Tidak	3	1.2
	Item fasilitas penyelamatan diri di kampus		
	Pintu darurat	174	70.7
	Tangga darurat	219	89
	Papan petunjuk arah keluar	218	88.6
	Denah jalur evakuasi	168	68.3
	Tempat berkumpul sementara (<i>Assembly point</i>)	197	80.1
	Penerangan darurat	82	33.3
	Alat Pemadam Api Ringan	237	96.3
	Alarm darurat	240	97.6

E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden (104; 80%) memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sedangkan sebanyak 47 (40,5%) responden

dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4.7 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana (n=246)

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana		Total	Value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	47 (40,5%)	69 (59,95%)	116 (100%)	0,000
Kurang	26 (20%)	104 (80%)	130 (100%)	
Total	73 (29,7%)	173 (70,3%)	246 (100%)	

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.

A. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Kesiapsiagaan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bencana yang kurang. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangestu¹⁷ dan Rahayu¹⁸ juga menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Pada penelitian Kurniawati¹⁹ menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai bencana adalah masih kurang. Selain itu, mayoritas ketidaktepatan jawaban responden terdapat pada pertanyaan tentang cara berindung saat terjadi bencana, kelompok masyarakat yang rentan terhadap bencana, dan upaya pemulihan kondisi lingkungan pasca bencana.

Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima³⁸ berdasarkan data dari penelitian ini sebagian besar responden telah mengikuti mata kuliah Keperawatan Bencana dan memiliki pengalaman mengikuti simulasi bencana akan tetapi tingkat pengetahuannya masih kurang. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pangestu¹⁷ pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan reponden yang mengikuti

mata kuliah terkait kebencanaan masuk pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesadaran mahasiswa akan resiko bencana yang masih kurang.⁵² Tingkat resiko bencana selain dari potensi bencana yang dapat terjadi juga ditentukan oleh upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Faktor lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan kurang adalah akses informasi atau materi. Pada pendidikan formal di kelas materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.⁵³ Materi yang diberikan oleh tim dosen mata kuliah Keperawatan Bencana antara lain konsep keperawatan bencana, pemberdayaan masyarakat, triase kebencanaan, mitigasi bencana, pendidikan dan kesiapsiagaan bencana, serta telah melakukan simulasi bencana sebagai evaluasi proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan berupa seminar atau ceramah tanya jawab dan diskusi kelompok. Masih terbatasnya akses informasi terkait kebencanaan yang tersedia di fasilitas kampus seperti buku, booklet, poster maupun video tentang bencana. Perlunya media pembelajaran yang lebih menarik untuk menggugah minat belajar pada mahasiswa.

Kesadaran mahasiswa untuk belajar juga menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman.. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hanya mengakses informasi bencana apabila terjadi bencana melalui internet dan media sosial. Menurut Notoatmodjo ⁵⁴

kesadaran terkait pengetahuan dan sikap yang positif akan menciptakan perilaku yang bertahan lama.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana.³⁷ Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi, dan beberapa di antaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran. Penelitian lain oleh Tanaka⁴⁷ menunjukkan hasil mayoritas masyarakat di Jepang setidaknya pernah menghadapi bencana sebanyak satu kali mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana bahkan mempersiapkan perlengkapan untuk menghadapi bencana.

B. Gambaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan yang kurang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2017 bahwa tingkat kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan masih rendah dalam menghadapi bencana.¹⁸ Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati¹⁹ yang mendapatkan gambaran kesiapsiagaan mahasiswa masih tergolong kurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menurut Muhammad dan Abdul³¹ diantaranya pendidikan serta pengalaman. Mayoritas responden tidak pernah melakukan kegiatan simulasi bencana di rumah bersama dengan anggota keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan bencana di kampus masih kurang. Menurut Husna⁵⁵ pada tahun 2012 kesadaran tentang resiko bencana baik pengetahuan maupun potensi dampak dan kerugian akibat bencana dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana. Pendapat lain yang mendukung yaitu menurut Tuhusetya⁵⁶ tujuan dari pendidikan kebencanaan untuk menanamkan sikap tanggap dan responsif, tidak sekedar mengetahui dan memahami tentang bencana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki sebagian besar dari perlengkapan menghadapi bencana diantaranya tas, baju, selimut, handphone, cadangan makanan dan minuman, perlengkapan P3K, kartu debit atau kredit, serta perlengkapan sanitasi. Responden yang memiliki perlengkapan pemadam api dan pelampung di rumah hanya sedikit padahal negara Indonesia ini merupakan wilayah yang rawan dilanda bencana banjir.⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu berupa kurangnya kelengkapan elemen perlengkapan menghadapi bencana di rumah.¹⁷

Lokasi evakuasi yang mayoritas dipilih oleh responden untuk berlindung sementara waktu apabila terjadi bencana adalah rumah saudara, hal ini selaras dengan hasil penelitian Widiyanita,dkk⁴⁸ yang memilih rumah sanak saudara sebagai tempat berlindung sementara dikarenakan faktor kenyamanan dan keamanan dibandingkan mengungsi di tempat pengungsian bersama dengan pengungsi lainnya.

Hasil analisa dari pengetahuan responden terkait fasilitas penyelamatan diri yang tersedia di kampus Departemen Keperawatan menunjukkan mayoritas mengetahui adanya alarm darurat, alat pemadam api ringan, dan tangga darurat. Sedangkan yang paling sedikit diketahui adalah sarana penerangan darurat. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 10 yang menyatakan bahwa setiap bangunan gedung harus memiliki sarana penyelamatan jiwa berupa tangga darurat, papan petunjuk jalan keluar darurat, titik kumpul, alarm darurat, denah jalur evakuasi dan nomor telepon darurat.⁴⁹

Kesiapsiagaan bencana merupakan tahap lanjutan dari pengetahuan bencana pada mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan melakukan tugas profesi di lingkungan masyarakat. Profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada lingkungan rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga mahasiswa perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi tersebut.¹⁴

C. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

Hasil analisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana didapatkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho = 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara

kedua variabel. Selain itu, dapat dikatakan apabila tingkat pengetahuan baik maka tingkat kesiapsiagaan bencana juga akan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk⁵⁰ pada tahun 2017 yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan warga Wonogiri dalam menghadapi bencana. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Pratiwi⁵¹ di Puskesmas Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini 74,2% responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik, sedangkan 40,9% respon dengan dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang kurang. Pengetahuan merupakan faktor utama dari kesiapsiagaan bencana. Pengalaman bencana yang melanda beberapa daerah di Indonesia telah menjadikan pelajaran yang berarti tentang pentingnya pengetahuan bencana. Selain itu, dengan adanya pengetahuan maka akan mempengaruhi sikap dan kepedulian terkait bencana terlebih pada daerah rawan bencana.⁵³

Pendapat lainnya adalah pengetahuan di dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yang mana pada tingkatan ketiga adalah aplikasi atau kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.³³ Aplikasi berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) meliputi kegiatan menerapkan sebuah prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).³³ Seperti menerapkan

prosedur penyelamatan diri apabila terjadi bencana dan penggunaan fasilitas penyelamatan diri yang tersedia di gedung. Perlunya informasi yang adekuat terkait bencana melalui pendidikan kebencanaan secara formal maupun non formal baik di lingkungan kampus maupun di rumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga skor yang diteliti hanyalah skor mahasiswa yang bersedia untuk menjadi responden.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Saran ditujukan bagi Departemen Ilmu Keperawatan, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survei dimana tidak dilakukan perlakuan khusus terhadap variabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 246 mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bencana adalah kurang dan perawat memiliki kesiapsiagaan yang kurang. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara kedua variabel, dapat dikatakan apabila tingkat pengetahuan semakin baik maka tingkat kesiapsiagaan bencana juga akan semakin baik.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan rumah maupun kampus dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta melakukan simulasi bencana bersama dengan keluarga sehingga dapat turut serta dalam upaya tanggap bencana.

Hasil penelitian ini diharapkan kepada institusi untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Bencana dengan media yang menarik seperti poster maupun video untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana sehingga dapat menjadi bekal mahasiswa saat menjalankan tugasnya sebagai perawat di instansi pelayanan kesehatan maupun di masyarakat.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan bencana dengan melibatkan mahasiswa profesi kesehatan lainnya yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Standardisasi Data Kebencanaan [Internet]. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2011. 1-38 p. Available from: <http://bnpb.cloud/dibi/application/views/book/mobile/index.html#p=6>
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. 24 Republik Indonesia; 2007. Available from: https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2013/2018. dibi.bnpb.go.id. 2018.
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Wilayah di Indonesia Tahun 2013/2018 [Internet]. dibi.bnpb.go.id. 2018. Available from: <http://bnpb.cloud/dibi/tabel2>
5. Alimin K. Bencana alam angin ribut melanda UIN SUSKA Riau [Internet]. uin-suska.ac.id. 2017. Available from: <https://uin-suska.ac.id/2017/11/07/bencana-alam-angin-ribut-melanda-uin-suska-riau/>
6. Kompas. Gempa Ambon Rusak 40 Rumah, 4 Sekolah dan 2 Gedung Kampus. Kompas.com [Internet]. 2017; Available from: <https://regional.kompas.com/read/2017/11/04/12042971/gempa-ambon-rusak-40-rumah-4-sekolah-dan-2-gedung-kampus>
7. Kompas. Kampus IPB Kebakaran, Kerugian Ditaksir Rp 2 Miliar. Kompas.com [Internet]. 2017; Available from: <https://regional.kompas.com/read/2017/03/29/19032351/kampus.ipb.kebakaran.kerugian.ditaksir.rp.2.miliar>
8. Kompas. Gedung Rektorat Unimal Sengaja Dibakar. Kompas.com [Internet]. 2017; Available from: <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170819/281775629272355>
9. Kompasiana. Si Jago Merah Melahap Asrama Mahasiswa di Depan Kampus UHO. 2018; Available from: <https://www.kompasiana.com/tarasan/5a759a6cbde5752c69523174/si-jago-merah-melahap-asrama-mahasiswa-di-depan-kampus-universitas-halu-oleo-kendari>
10. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. Daerah

- Rawan Bencana di Kota Semarang [Internet]. bpbd.semarangkota.go.id. Kota Semarang; 2018. Available from: <http://bpbd.semarangkota.go.id/pages/daerah-rawan-bencana>
11. Antaranews. Gempa Kagetkan Warga Semarang. jateng.antaranews.com [Internet]. 2017; Available from: <https://jateng.antaranews.com/detail/gempa-kagetkan-warga-semarang.html>
 12. Kebakaran Dekat Kampus Undip, 1 Orang Tewas. [kampusundip.com](http://www.kampusundip.com) [Internet]. 2016; Available from: <http://www.kampusundip.com/2016/06/kebakaran-dekat-kampus-undip-1-orang.html>
 13. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. 2007.
 14. Putra A, Juwita R, Risna, Alfiandi R, Arnita Y, M. Iqbal E. Peran dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nurs J*. 2017;1(1):25–31.
 15. Achora S, Kamanyire JK. Disaster preparedness: Need for inclusion in undergraduate nursing education. *Sultan Qaboos Univ Med J*. 2016;16(1):e15–9.
 16. Kim U, Mayner L. Disaster Nursing: A Descriptive Survey of Australian Undergraduate Nursing Curricula. *Australas Emerg Nurs J*. 2011;14:1–5.
 17. Dwi A, Pangesti H. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Aplikasi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. 2012;
 18. Rahayu. Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017;1–23.
 19. Kurniawati D. Program Studi Pendidikan Geografi. 2017;135–42.
 20. Departemen Ilmu Keperawatan. Profil Program Pendidikan Ners 2014. Semarang; 2014.
 21. International Council of Nurses (ICN). ICN Framework of Disaster Nursing Competencies [Internet]. Geneva: International Council of Nurses (ICN); World Health Organization (WHO); 2009. Available from: http://www.icn.ch/images/stories/documents/networks/DisasterPreparednessNetwork/Disaster_Nursing_Competencies_lite.pdf
 22. Tyas MDC. Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
 23. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Indeks Resiko Bencana

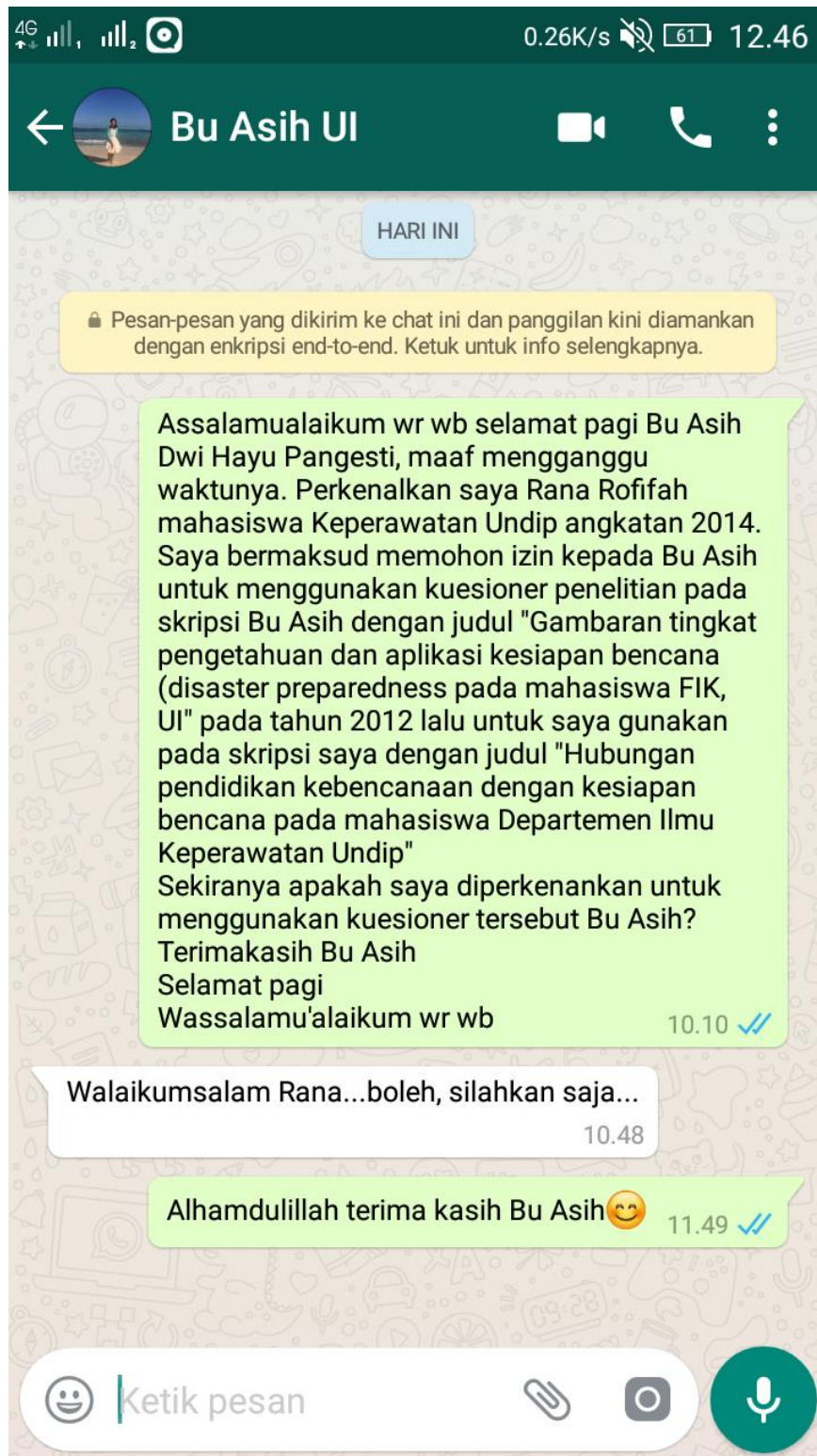
- Indonesia. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan; 2013. 314 p.
24. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2016. 218 pp.
 25. Divisi Manajemen Bencana Paramartha. Buku Saku: Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi. Bandung; 2010.
 26. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI). Pedoman Induk Penanggulangan Darurat Kebakaran dan Bencana Alam di Lingkungan Kantor Pusat Kementerian Perhubungan [Internet]. Available from: http://ppid.dephub.go.id/files/SOP_Penanggulangan_Bencana.pdf
 27. International Labour Organization Jakarta (ILO). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. 1st ed. Jakarta; 2013.
 28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. 19 Republik Indonesia; 2016 p. 1–18.
 29. Sudibyakto D. Waspada! Puting Beliung. Yogyakarta: UGM; 2008.
 30. United Nations (UN). Disaster Preparedness for Effective Response. United Nation (UN); 2015.
 31. Mohammad-pajoo E, Ab. Aziz K. Investigating factors for disaster preparedness among residents of Kuala Lumpur. *Nat Hazards Earth Syst Sci Discuss* [Internet]. 2014;2(5):3683–709. Available from: <http://www.nat-hazards-earth-syst-sci-discuss.net/2/3683/2014/>
 32. Notoatmodjo. Promosi kesehatan teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
 33. Anderson, L. W. dan Krathwohl DR. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Prihantoro A, editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
 34. Firmansyah I, Rasni H, Rondhianto. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of. 2014;1–8. Available from: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman Firmansyah.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman%20Firmansyah.pdf?sequence=1)
 35. Sunarti V. Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi

- Bencana. 2014;2(2):31.
36. Maryanti S, Lestari E, Putri W, Wardani AR, Haris, Faza. Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri. 2008;(S 540907024):1–93.
 37. Hoffmann R, Muttarak R. Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *World Dev* [Internet]. 2017;96:32–51. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.016>
 38. Riyanto, Budiman. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
 39. Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013. xiv, 354 hlm.
 40. Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th ed. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2014.
 41. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 454 hlm.
 42. Murti B. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2006.
 43. Faisal, Sony, Bagya M. *Metodelogi Penelitian dan Satiatistika*. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
 44. Swarjana IK. *Metodologi Penelitian Kesehatan- Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
 45. Hidayat AAA. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 46. Santoso S. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia; 2005.
 47. Tanaka, Kazuko. The Impact of Disaster Education on Public Preparation and Mitigation for Earthquakes: a Cross-country Comparison Between Fukui, Japan, and San Fransisco Bay Area, California, USA. *Journal of Applied Geography*. 2005.
 48. Widiyanita, dkk. *Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*. 2017

49. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
50. Rizki, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. Prosiding Seminar Nasional UMS. 2017
51. Pratiwi, Ningrum RA. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Banda Aceh. 2016
52. Herdwiyanti, F & Sudaryono. Perbedaan n Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Dunung Kelud. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. 2013
53. LIPI dan UNESCO. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Jakarta; Deputi Pengetahuan Kebumian LIPI. 2006
54. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rinka Cipta. 2012
55. Husna, Cut. Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di RSUDZA Banda Aceh. Idea Nursing Journal Vol. 2 (2). 2017
56. Tuhusetya, S. Pendidikan Kebencanaan dan Kesigapan Mengurangi Resiko. 2010

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penggunaan Kuesioner



Lampiran 2. Lembar Persetujuan Sebagai Responden dan Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

**“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO”**

Peneliti:

Rana Rofifah (22020114130117)

**DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Perkenalkan, nama saya Rana Rofifah, mahasiswa Sarjana Reguler (S1) di Departemen Ilmu Keperawatan, Universitas Diponegoro. Saat ini saya sedang merancang penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro”** sebagai persyaratan meraih gelar sarjana. Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih jauh hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan bencana mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan di Kampus Departemen Ilmu Keperawatan, FK Undip, Tembalang dengan melibatkan kurang lebih 200 mahasiswa DIK Undip, Program Sarjana Reguler dan Program Sarjana Ekstensi.

Saat ini Anda diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian saya (peneliti). Peneliti (saya) akan menjelaskan bahwa keterlibatan Anda dalam penelitian ini atas dasar sukarela. Keputusan Anda untuk ikut ataupun tidak dalam penelitian ini, tidak berpengaruh pada status akademis Anda di DIK Undip. **Anda juga berhak memutuskan bersedia atau tidak untuk menjadi responden pada penelitian ini.** Saya akan menjaga kerahasiaan Anda dan keterlibatan Anda dalam penelitian ini. Nama Anda tidak akan dicatat dimanapun. Semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberikan nomor kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas Anda. Apabila hasil penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan Anda akan di tampilkan dalam publikasi tersebut. Siapa pun yang bertanya tentang keterlibatan Anda dan apa yang Anda jawab di penelitian ini, Anda berhak untuk tidak menjawabnya. Namun, jika diperlukan catatan penelitian ini dapat dijadikan barang bukti apabila pengadilan memintanya. Keterlibatan Anda dalam penelitian ini, sejauh yang saya ketahui, tidak menyebabkan risiko yang lebih besar dari pada risiko yang biasa Anda hadapi sehari-hari.

Kuesioner yang akan saya berikan terdiri dari 4 (empat) bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang identitas Anda. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang pengetahuan kebencanaan. Bagian ketiga berisi pertanyaan tentang pengalaman terkait bencana. Bagian keempat berisi pertanyaan tentang aplikasi kesiapan bencana dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan Anda dapat menyelesaikan pengisian kuesioner ini antara 15-20 menit.

Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan, Anda

dapat menghubungi saya kembali. Alamat saya di Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Saya dapat dihubungi di nomor telepon +62-857-4303-7979. Pembimbing saya adalah Ibu Nana Rochana, S.Kp., MN dari Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

Walaupun keterlibatan dalam penelitian ini tidak memberikan keuntungan langsung pada Anda, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan bencana mahasiswa DIK Undip. Setelah menyelesaikan pengisian kuesioner ini, Anda akan diberikan cendera mata dari penulis.

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Nama Responden :

Nomor Telepon :

SETUJU/TIDAK SETUJU*

Semarang,.....2018

TTD Responden

(.....)

*Coret salah satu

* No Telp diperlukan hanya untuk keperluan klarifikasi bila ada jawaban pertanyaan yang dianggap kurang jelas

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda *checklist* (√) pada kotak pilihan yang tersedia

1. Kode responden (diisi oleh peneliti)

2. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan

3. Usia tahun (dibulatkan berdasarkan ulang tahun terakhir)

4. Program Pendidikan

Sarjana Reguler

Sarjana Ekstensi

5. Angkatan

2017 2016 2015
2014

6. Pernahkah Anda mendapatkan Mata Ajar yang terkait bencana:

Ya Tidak

7. Apabila Ya, sebutkan nama Mata Ajar yang bersangkutan:

Keperawatan Kebencanaan

Dll, sebutkan

8. Pernahkan Anda mendapatkan Pelatihan/Seminar tentang Bencana, misalnya Nursing First Aid (NUFA), School of Volunteer (SoV), dll

Ya Tidak

9. Apabila Ya, sebutkan nama Pelatihan/Seminar tersebut:

.....

10. Tahun mengikuti Mata Ajar/Pelatihan/Seminar terkait Bencana:

.....

11. Pernahkah Anda mengikuti simulasi penyelamatan diri saat bencana?

Ya, tahun Tidak

II. Bagian Kedua

Bagian ini berisi pertanyaan terkait pengetahuan Anda seputar bencana.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Apa yang dimaksud bencana alam:
 - a. Bencana akibat perilaku manusia
 - b. Bencana akibat kerusakan sosial politik
 - c. Bencana akibat kejadian alam
2. Mana diantara fenomena berikut yang merupakan bencana alam:
 - a. Kebakaran gedung
 - b. Banjir
 - c. Letusan gunung merapi
3. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah gempa diantaranya?
 - a. Merasakan adanya angin kencang diikuti runtuhnya pepohonan
 - b. Merasakan suhu udara sekitar menjadi lebih panas
 - c. Merasakan adanya guncangan dan melihat benda-benda di sekitar ikut bergoncang
4. Menurut Anda, gempa berkekuatan sedang adalah gempa dengan kekuatan :
 - a. 8 Skala Richter
 - b. 7 Skala Richter
 - c. 6 Skala Richter

5. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang berada di dalam gedung bertingkat?
 - a. Segera turun menggunakan *lift*
 - b. Berlari keluar dari gedung bertingkat dengan menuruni tangga darurat
 - c. Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampai guncangan berhenti dan aman untuk bergerak
6. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang berada di dalam *lift* ?
 - a. Segera membuka pintu *lift* dengan paksa
 - b. Tetap tenang dan tetap berhubungan dengan ruang control dan sambil menekan tombol darurat yang ada
 - c. Panik dan berteriak minta tolong
7. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang berada di luar ruangan ?
 - a. Mencari tempat terbuka dekat dengan bangunan untuk berlindung
 - b. Mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik
 - c. Mencari tempat terbuka dan berlindung di bawah tiang listrik
8. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang berada di lobby utama gedung ?
 - a. Berlari ke luar lobby
 - b. Segera berlindung dan menjauhi daerah berkaca
 - c. Hanya berdiam saja tidak melakukan apa-apa (pasrah)
9. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah kebakaran gedung diantaranya?
 - a. Banyak orang yang berlari dan berteriak kebakaran
 - b. Melihat adanya api dan asap di ruangan kampus
 - c. Mendengar suara orang berteriak meminta tolong

10. Saat saya melihat tanda-tanda kebakaran, hal yang saya lakukan adalah:
 - a. Menyelamatkan dokumen penting di tempat yang jauh dari sumber api
 - b. Berlari menjauh dari sumber kebakaran
 - c. Berteriak minta tolong
11. Salah satu bahan yang mudah memicu kebakaran besar, yaitu:
 - a. Listrik
 - b. Bensin
 - c. Plastik
12. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan kampus saat terjadi gempa adalah?
 - a. Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pecahan kaca
 - b. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
 - c. Potensi risiko yang berasal dari kerumunan orang yang berlarian
13. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan kampus saat terjadi kebakaran gedung adalah ?
 - a. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
 - b. Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pecahan kaca
 - c. Potensi risiko yang berasal dari asap benda yang terbakar
14. Upaya kegiatan yang dilakukan setelah kejadian bencana dengan membantu masyarakat memulihkan kondisi rumah dan fasilitas umum disebut dengan :
 - a. Rehabilitasi (*rehabilitation*)
 - b. Pemulihan (*recovery*)
 - c. Tanggap darurat (*response*)

15. Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana disebut dengan:
 - a. Mitigasi (*mitigation*)
 - b. Pencegahan (*prevention*)
 - c. Peringatan dini (*early warning*)
16. Fenomena berikut tergolong sebagai kondisi gawat darurat saat bencana, kecuali:
 - a. Hubungan pendek listrik
 - b. Tumpahan bahan kimia di laboratorium
 - c. Runtuhnya langit-langit gedung bertingkat
17. Apa yang dimaksud dengan kesiapan bencana:
 - a. Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan
 - b. Kesiapan untuk menyelamatkan diri, membantu anggota keluarga, teman, dan warga sekitar saat bencana
 - c. Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi pasca bencana
18. Suatu tempat yang dapat dijadikan tempat berlindung setelah proses evakuasi bencana gempa dilakukan disebut:
 - a. Jalur evakuasi (*Evacuation Route*)
 - b. Tempat berkumpul sementara (*Assembly Point*)
 - c. Bangunan tahan gempa (*Earthquake Resistant Building*)
19. Layanan pertolongan yang bisa dihubungi saat terjadi kebakaran gedung, yaitu:
 - a. 110
 - b. 113
 - c. 118

20. Dibawah ini yang tergolong keadaan darurat tingkat sedang adalah:
 - a. Hubungan pendek listrik
 - b. Terjatuh di tangga gedung bertingkat
 - c. Gempa bumi
21. Teknik perlindungan diri yang tepat saat terjadi gempa di dalam ruangan adalah:
 - a. Berpegang (*Hold*), lindungi (*cover*), berlutut (*down*)
 - b. Lindungi, berlutut, berpegang
 - c. Berlutut, lindungi, berpegang
22. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap bencana alam adalah :
 - a. Penyandang cacat
 - b. Ibu hamil
 - c. Anak-anak
23. Peran perawat saat terjadi bencana antara lain :
 - a. Menolong korban meninggal
 - b. Menyediakan tenda darurat untuk tempat berlindung
 - c. Memberikan pertolongan gawat darurat
24. Yang dimaksud dengan *triage* adalah :
 - a. Pengelompokan korban bencana berdasarkan hasil pemeriksaan fisik
 - b. Pengelompokan korban bencana berdasarkan status kesadaran
 - c. Pengelompokan korban bencana berdasarkan beratnya cedera

III. Bagian Ketiga

Bagian ini berisi pertanyaan terkait pengalaman Anda menghadapi kejadian bencana.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Apakah Anda pernah mengalami kejadian gempa ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah
2. Jika Iya, tanda-tanda apa yang **PERNAH ANDA RASAKAN** saat gempa tersebut berlangsung ? [Khusus No. 2, Beri tanda *checklist* (√) pada pilihan yang sesuai, jawaban boleh lebih dari satu]

Pernah Dirasakan	Tanda-Tanda Gempa Bumi
	Benda-benda di meja bergerak
	Beberapa orang berteriak gempa
	Pintu bergerak
	Pohon-pohon bergoyang
	Bangunan sekitar runtuh
	Bangunan hancur dan tanah retak
	Benda melayang di udara

3. Dampak yang Anda rasakan terhadap kejadian gempa adalah
 - a. Biasa saja, karena Anda tidak merasakan langsung dampaknya
 - b. Sangat besar, hingga menimbulkan trauma tersendiri terhadap Anda
4. Apakah Anda pernah mengalami kejadian kebakaran ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah
5. Jika iya, tanda-tanda apa yang **PERNAH ANDA RASAKAN** saat kebakaran tersebut berlangsung ? [Khusus No. 5, beri tanda *checklist* (√) pada pilihan yang sesuai, jawaban boleh lebih dari satu]

Pernah Dirasakan	Tanda-Tanda Kebakaran
	Mengalami luka bakar
	Melihat korban yang mengalami luka bakar serius
	Melihat gedung yang terbakar secara langsung
	Melihat api dari kompor yang meledak

6. Dampak yang Anda rasakan terhadap kejadian kebakaran adalah
 - a. Biasa saja, karena Anda tidak merasakan langsung dampaknya
 - b. Sangat besar, hingga menimbulkan trauma tersendiri terhadap Anda

7. Jenis bencana lainnya yang **PERNAH ANDA ALAMI** adalah :
 [Khusus No. 7, jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Banjir
 - b. Erupsi gunung merapi
 - c. Badai
 - d. Tsunami
 - e. Bencana lainnya, sebutkan

8. Bencana yang **PALING BERISIKO** terjadi di lingkungan sekitar kampus Anda (Departemen Keperawatan Undip) adalah :
 - a. Gempa bumi
 - b. Kebakaran
 - c. Banjir
 - d. Erupsi gunung merapi
 - e. Badai
 - f. Tsunami
 - g. Bencana lainnya, sebutkan

9. Apakah Anda merasa tertarik untuk menggali informasi terkait kejadian bencana ?
 - a. Iya
 - b. Tidak

10. Jika Iya, sumber informasi yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang bencana adalah : [Khusus No. 10, jawaban boleh lebih dari satu]

- a. Koran
- b. Televisi
- c. Radio
- d. Internet
- e. Simulasi bencana
- f. Bahan kuliah

11. Seberapa sering Anda mengakses informasi tentang penanggulangan bencana :

- a. Setiap hari
- b. 1x per minggu
- c. 1x per bulan
- d. Hanya bila ada kejadian bencana

12. Menurut Anda, apakah lingkungan kampus Anda saat ini berada di daerah yang rawan bencana ?

- a. Iya
- b. Tidak

13. Menurut Anda, apakah pihak kampus telah siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana ?

- a. Iya
- b. Tidak

IV. Bagian Keempat

Bagian ini berisi pernyataan terkait aplikasi kesiapan bencana dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

- 1. Pernahkan Anda memperagakan simulasi bencana di keluarga Anda ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
- 2. Tindakan apa yang pernah Anda lakukan saat bencana? [Khusus No.2,

jawaban boleh lebih dari satu]

- a. Perawatan luka
 - b. Resusitasi jantung paru (RJP)
 - c. Mengangkat korban ke tempat yang aman
 - d. Tidak pernah
3. Mana diantara perlengkapan berikut yang **SUDAH ANDA MILIKI** di rumah ?

Memiliki	Nama Perlengkapan
	Tas punggung
	Baju dan selimut
	Perlengkapan P3K (kotak, set luka, obat-obatan)
	Senter, baterai
	<i>Handphone</i>
	Cadangan makan dan minum selama 3 hari
	Cadangan kacamata
	Kartu debit/kredit
	Perlengkapan sanitasi (sabun, tissue, kantong sampah)
	Alat pemadam api
	Nomor telepon darurat (polisi, pemadam kebakaran)
	Pelampung

4. Dimana tempat yang menurut Anda paling aman untuk berlindung seandainya rumah Anda terkena bencana ?
- a. Sekolah
 - b. Tempat ibadah
 - c. Rumah saudara

5. Mana diantara fasilitas berikut yang menurut Anda sudah tersedia di kampus Departemen Ilmu Keperawatan?

Tersedia di Kampus	Nama Fasilitas
	Pintu darurat
	Sarana jalan keluar darurat (tangga darurat)
	Papan petunjuk arah keluar, bertuliskan EXIT
	Denah jalur evakuasi darurat
	Tempat berkumpul sementara (<i>Assembly Point</i>)
	Penerangan darurat
	Alat Pemadam Api Ringan
	Alarm darurat
	Petunjuk nomor telepon darurat

- TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA -

Lampiran 3. Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH – Tembalang – Semarang kodepos : 50275 – kotak pos :1269
Telepon. (024) 76928010 Faximile. (024) 76928011
email : dean@fk.undip.ac.id laman : fk.undip.ac.id

Nomor : 4507 /UN7.5.4.1/DL/2018
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

07 JUN 2018

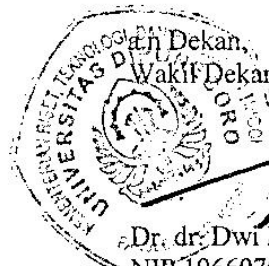
Yth. Ketua
Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip
Jalan Prof. H Soedarto, SH Tembalang
Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan pengambilan data penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rana Rofifah
NIM : 22020114130117
Judul/Topik : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro
Pembimbing : Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN

Adapun tempat pengambilan data yang dituju adalah : Departem Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.




Dekan,
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan
1. Dekan FK Undip
2. Sekretaris Departemen Ilmu Keperawatan

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes., Sp.S(K)
NIP 196607021995121001

Lampiran 4. Permohonan Izin Mengajukan *Ethical Clearance*

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Prof. H. Soedarto, SH - Tembalang - Semarang kodepos : 50275 - kotak pos : 1269
Telepon: (024) 76928010 Faximile: (024) 76928011
email : dean@fk.undip.ac.id | laman : fk.undip.ac.id

Nomor : 8282 /UN7.5.4.1/DL/2018
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ethical Clearance

26 OCT 2018

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah
Jl. Ringroad Barat No.63 Mlangi Nogoarjo, Gamping, Sleman
Yogyakarta

Bersama ini kami hadapkan Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini

Nama : Rana Rofifah
NIM : 22020114130117


Akan melaksanakan penelitian dengan judul : Hubungan antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro

Proposal yang bersangkutan sudah melalui proses review secara akademik di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Dosen Pembimbing : Ns. Nana Rochana, S.Kep.MN
Reviewer : 1. Ns. Dody Setyawan, S.Kep.,M.Kep
: 2. Agus Santoso, S.Kp.,M.Kep


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengajukan permohonan Ethical Clearance untuk penelitian tersebut,atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


a.n.Dekan,
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes., Sp.S (K) ✎
NIP. 196607201995121001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP
2. Ketua Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP

Lampiran 5. Ethical Clearance

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**
KOMISI ETIK PENELITIAN
Kepmenristek & Dikti No : 109/KPT/I/2016 Tanggal 10 Maret 2016

**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No. 799/KEP-UNISA/I/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Rana Rofifah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Diponegoro
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro"


"The Relation Between Knowledge With Disaster Preparedness On Nursing Student of Diponegoro University"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Januari 2019 sampai dengan tanggal 06 Januari 2020.

This declaration of ethics applies during the period January 07, 2019 until January 06, 2020.


January 07, 2019
Chairperson,
KEP
Divisi Etik Penelitian Kesehatan
Dr. Anita, M.Sc.

Email : kep.unisa@gmail.com
Sekretariat : Kampus Terpadu, Gedung A. Lantai 3 Sayap Utara (Ruang LPPM)

Lampiran 7. Hasil Penelitian

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	9.3	9.3	9.3
	Perempuan	223	90.7	90.7	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	25	10.2	10.2	10.2
	20	55	22.4	22.4	32.5
	21	74	30.1	30.1	62.6
	22	66	26.8	26.8	89.4
	23	11	4.5	4.5	93.9
	28	1	.4	.4	94.3
	33	5	2.0	2.0	96.3
	34	3	1.2	1.2	97.6
	36	2	.8	.8	98.4
	37	1	.4	.4	98.8
	39	2	.8	.8	99.6
	43	1	.4	.4	100.0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	9.3	9.3	9.3
	Perempuan	223	90.7	90.7	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Program Pendidika

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana Ekstensi	14	5.7	5.7	5.7
	Sarjana Reguler	232	94.3	94.3	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2014	81	32.9	32.9	32.9
	2015	64	26.0	26.0	58.9
	2016	55	22.4	22.4	81.3
	2017	46	18.7	18.7	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Mata kuliah Keperawatan Bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	104	42.3	42.3	42.3
Ya	142	57.7	57.7	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Seminar dan Pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	174	70.7	70.7	70.7
ya	72	29.3	29.3	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Simulasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	71	28.9	28.9	28.9
ya	175	71.1	71.1	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Pengalaman bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	36	14.6	14.6	14.6

2	210	85.4	85.4	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Definisi bencana alam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bencana akibat kejadian alam	244	99.2	99.2	99.2
Bencana akibat perilaku manu	2	.8	.8	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Fenomena bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Banjir	15	6.1	6.1	6.1
Kebakaran gedung	2	.8	.8	6.9
Letusan gunung merapi	229	93.1	93.1	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Tanda-tanda gempa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Merasakan adanya guncangan dan melihat benda-benda di sekitar ikut bergoncang	245	99.6	99.6	99.6
	Merasakan suhu udara sekitar menjadi lebih panas	1	.4	.4	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Skala gempa sedang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 SR	207	84.1	84.1	84.1
	7 SR	36	14.6	14.6	98.8
	8 SR	3	1.2	1.2	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Perlindungan diri saat gempa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berlari keluar dari gedung bertingkat dengan menuruni tangga darurat	59	24.0	24.0	24.0
	Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampai goncangan berhenti dan aman untuk bergerak	186	75.6	75.6	99.6

Segera turun menggunakan lift	1	.4	.4	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Yang dilakukan saat gempa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Panik dan berteriak minta tolong	2	.8	.8	.8
Segera membuka pintu lift dengan paksa	6	2.4	2.4	3.3
Tetap tenang dan tetap berhubungan dengan ruang control dan sambil menekan tombol darurat yang ada	238	96.7	96.7	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Yang dilakukan saat bencana diluar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mencari tempat terbuka dekat dengan bangunan untuk berlindung	7	2.8	2.8	2.8
Mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik	239	97.2	97.2	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Bencana saat di lobby

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berlari ke luar lobby	109	44.3	44.3	44.3
	Segera berlindung dan menjauhi daerah berkaca	137	55.7	55.7	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Tanda-tanda kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyak orang yang berlari dan berteriak kebak	28	11.4	11.4	11.4
	Melihat adanya api dan asap di ruangan kampus	217	88.2	88.2	99.6
	Mendengar suara orang berteriak meminta tolon	1	.4	.4	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Yang dilakukan apabila ada tanda kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berlari menjauh dari sumber kebakaran	177	72.0	72.0	72.0
	Berteriak minta tolong	12	4.9	4.9	76.8
	Menyelamatkan dokumen penting di tempat yang jauh dari sumber api	57	23.2	23.2	100.0

Definisi bencana alam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bencana akibat kejadian alam	244	99.2	99.2	99.2
	Bencana akibat perilaku manu	2	.8	.8	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Bahan pemicu kebakaran besar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bensin	103	41.9	41.9	41.9
	Listrik	135	54.9	54.9	96.7
	Plastik	8	3.3	3.3	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Potens irisiko gempa dikampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin,	9	3.7	3.7	3.7
	Potensi risiko yang berasal dari kerumunan orang yang berlarian	18	7.3	7.3	11.0

Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pecahan kaca	219	89.0	89.0	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Potensi resiko kebakaran di kampus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Potensi risiko yang berasal dari asap benda yang terbakar	103	41.9	41.9	41.9
Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar	121	49.2	49.2	91.1
Potensi risiko yang berasal dari runtuh bangunan dan pe	22	8.9	8.9	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Upaya pemulihan pasca bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pemulihan (recovery)	157	63.8	63.8	63.8
Rehabilitasi (rehabilitation)	71	28.9	28.9	92.7
Tanggap darurat (response)	18	7.3	7.3	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Upaya mengurangi resiko bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mitigasi (mitigation)	102	41.5	41.5	41.5
Pencegahan (preventio	125	50.8	50.8	92.3
Peringatan dini (earl	19	7.7	7.7	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Fenomena gawat darurat saat bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hubungan pendek listrik	32	13.0	13.0	13.0
Runtuhnya langit-langit gedung berti	44	17.9	17.9	30.9
Tumpahan bahan kimia di laboratorium	170	69.1	69.1	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Definisi kesiapsiagaan bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kesiapan untuk menyelamatkan diri, membantu anggota keluarga, teman, dan warga sekitar saat bencana	162	65.9	65.9	65.9

Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi pasca bencana	6	2.4	2.4	68.3
Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan	78	31.7	31.7	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Tempat berkumpul pasca evakuasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bangunan tahan gempa (Earthquake Resistant)	22	8.9	8.9	8.9
Jalur evakuasi (Evacuation Route)	22	8.9	8.9	17.9
Tempat berkumpul sementara (Assembly Point)	202	82.1	82.1	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Nomor damkar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 110	30	12.2	12.2	12.2
113	108	43.9	43.9	56.1
118	108	43.9	43.9	100.0

Definisi bencana alam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bencana akibat kejadian alam	244	99.2	99.2	99.2
Bencana akibat perilaku manu	2	.8	.8	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Keadaan darurat tingkat sedang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Gempa bumi	21	8.5	8.5	8.5
Hubungan pendek listrik	116	47.2	47.2	55.7
Terjatuh di tangga gedung bertingkat	109	44.3	44.3	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Teknik berlindung saat gempa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berlutut, lindungi, berpegang	49	19.9	19.9	19.9
Berpegang (Hold), lindungi (cover), berlutut (down)	158	64.2	64.2	84.1
Lindungi, berlutut, berpegang	39	15.9	15.9	100.0

Definisi bencana alam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bencana akibat kejadian alam	244	99.2	99.2	99.2
	Bencana akibat perilaku manu	2	.8	.8	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Kelompok rentan saat bencana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak-anak	70	28.5	28.5	28.5
	Ibu hamil	69	28.0	28.0	56.5
	Penyandang	107	43.5	43.5	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Peran perawat saat bencana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memberikan pertolongan gawat darurat	237	96.3	96.3	96.3
	Menolong korban meninggal	8	3.3	3.3	99.6
	Menyediakan tenda darurat untuk temp	1	.4	.4	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Definisi triage bencana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengelompokan korban bencana berdasarkan beratnya cedera	139	56.5	56.5	56.5
	Pengelompokan korban bencana berdasarkan hasil pemeriksaan	65	26.4	26.4	82.9
	Pengelompokan korban bencana berdasarkan status kesadara	42	17.1	17.1	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Kategori Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	116	47.2	47.2	47.2
	kurang	130	52.8	52.8	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Kategori Tingkat Kesiapsiagaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	173	70.3	70.3	70.3
	baik	73	29.7	29.7	100.0

Statistics

		Skor kebakaran	skor gempa
N	Valid	246	246
	Missing	0	0
Mean		3.90	5.09
Std. Error of Mean		.069	.057
Median		4.00	5.00
Minimum		0	2

Skor gempa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	.4	.4	.4
	kurang	9	3.7	3.7	4.1
	kurang	55	22.4	22.4	26.4
	baik	83	33.7	33.7	60.2
	baik	98	39.8	39.8	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Skor kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	.4	.4	.4
	kurang	2	.8	.8	1.2
	kurang	22	8.9	8.9	10.2
	kurang	67	27.2	27.2	37.4
	baik	61	24.8	24.8	62.2
	baik	90	36.6	36.6	98.8
	baik	3	1.2	1.2	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Krostabulasi Kategori Pengetahuan * Kategori Kesiapsiagaan

		Kategori Kesiapsiagaan		Total	
		kurang	baik		
Kategori Pengetahuan	baik	Count	69	47	116
		% within Kategori Pengetahuan	59.5%	40.5%	100.0%
		% of Total	28.0%	19.1%	47.2%
		Std. Residual	-1.4	2.1	
	kurang	Count	104	26	130

	% Kategori Pengetahuan	within	80.0%	20.0%	100.0%
	% of Total		42.3%	10.6%	52.8%
	Std. Residual		1.3	-2.0	
Total	Count		173	73	246
	% Kategori Pengetahuan	within	70.3%	29.7%	100.0%
	% of Total		70.3%	29.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.365 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.402	1	.001		
Likelihood Ratio	12.460	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	12.315	1	.000		
N of Valid Cases ^b	246				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 34.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.

Interval by Interval	Pearson's R	-.224	.062	-3.594	.000 ^a
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.224	.062	-3.594	.000 ^a
N of Valid Cases		246			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Lampiran 8. Lembar Konsultasi**LEMBAR KONSULTASI**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Dosen
1	20 Desember 2017	Topik Penelitian	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
2	23 Maret 2018	Topik, Judul dan Jurnal Pendukung	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
3	13 April 2018	Judul Penelitian dan BAB I	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
4	25 Mei 2018	BAB I-II	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
5	02 Juni 2018	BAB I-III dan Kuesioner	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
6	18 Juli 2018	BAB I-III dan Kuesioner	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
7	23 Juli 2018	BAB I-III dan Kuesioner	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
8	24 Juli 2018	BAB I-III dan Kuesioner	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
9	06 Agustus 2018	Seminar Proposal	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
10	27 September 2018	Revisi Seminar Proposal	Ns. Dody Setyawan, S.Kep.,M.Kep
11	13 November 2018	Revisi Seminar Proposal	Agus Santoso, S.Kp.,M.Kep
12	14 November 2018	Revisi Seminar Proposal	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
15	07 Januari 2019	Izin engambilan data	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
18	29 Januari 2019	BAB III-VI	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
19	31 Januari 2019	BAB III-VI	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
20	6 Februari 2019	BAB III-VI	Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN

Lampiran 9. Lembar Pencapaian Penelitian

Waktu Pencapaian (Tiap Minggu)																																				
Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agust			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Penentuan Topik Dan Judul			■		KKN UNDIP 2017				■																											
Bab 1 Pendahuluan																	■				■															
Bab 2 Tinjauan Teori																					■				■											
Pengambilan Data Awal																									■											
Bab 3 Metode Penelitian																									■				■							
Seminar Proposal																													■				■			
Revisi																																	■			

Waktu Pencapaian (Tiap Minggu)																																
Kegiatan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Permohonon EC													■																			
Revisi		■																														
Permohonan Ijin Penelitian																	■															
Pengambilan Data Penelitian																	■															
Bab 4 Hasil Penelitian																	■															
Bab 5 Pembahasan																	■															
Bab 6 Penutup																	■															
Seminar Hasil																					■											

